

**DAMPAK ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH
NAQSYABANDIYAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
MAHASISWA DI PONDOK ZIKIR MIFTAHUS SUDUR
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Samsul Arifin

NIM. 1601112137

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Arifin

Nim : 1601112137

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 17 September 2020



Samsul Arifin

NIM 160 111 2137

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya

Nama : Samsul Arifin

Nim : 1601112137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 17 September 2020

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 196206041989031010

Pembimbing II,



Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud
NIP. 198607307016090000

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Ridavati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Samsul Arifin

Palangka Raya, 17 September 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **SAMSUL ARIFIN**

NIM : **160 111 2137**

Judul Skripsi : **DAMPAK ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH
NAQSYABANDIYAH TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL MAHASISWA DI PONDOK ZIKIR
MIFTAHUS SUDUR PALANGKKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 196206041989031010

Pembimbing II,



Cecep Zakarias El Bijad, S.IP., M.Ud
NIP. 198607302016090000

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

Nama : Samsul Arifin

Nim : 1601112137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Oktober 2020 M/ 19 Safar 1442 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Ahmadi, M.S.I
(Penguji Utama)
3. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
(Penguji)
4. Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Samsul Arifin
Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

DAMPAK ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA DI PONDOK ZIKIR MIFTAHUS SUDUR PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Maraknya kasus degradasi moral di kalangan remaja dan muda-mudi saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat. Di Palangka Raya sendiri sangat banyak terjadi kasus pelanggaran norma agama maupun masyarakat yang dilakukan oleh muda mudi saat ini. Seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila hingga kekerasan. Rendahnya spiritualitas menjadi pemicu utama munculnya tindakan-tindakan amoral di kalangan remaja. Keberadaan Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya menjadi hal yang unik dan menarik, pasalnya pondok ini menjadi wadah pembinaan Spiritual mahasiswa yang tinggal di pondok ini. Pembinaan yang dilakukan berbasis tasawuf dengan metode zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) Pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah naqsyabandiyah di pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka raya. (2) Dampak pengamalan zikir TQN terhadap peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

Penelitian ini menggunakan field *research* dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur yang berjumlah 25 orang. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu penggabungan dari hasil kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa; (1) Pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Zikir yang diamalkan terdiri dari zikir *Jahar* dan zikir *sir, khataman, dan manaqib*. (2) dampak pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Dari hasil kuesioner menunjukkan nilai rata-rata pada pengukuran aspek kecerdasan spiritual mahasiswa adalah 4.20 dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan positif pada aspek pengelolaan emosi, kepedulian, kesabaran dan kejujuran. hasil kesimpulan menunjukkan bahwa, pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

KATA KUNCI: Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Kecerdasan Spiritual, Mahasiswa

**THE IMPACT OF ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH
ON SPIRITUAL INTELLIGENCE OF STUDENTS IN THE ISLAMIC
BOARDING SCHOOL OF PONDOK ZIKIR MIFTAHUS SUDUR
PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The rise of cases of moral degradation among adolescents and young people is currently the center of public attention. In Palangka Raya itself, there have been many cases of violations of religious and social norms committed by young people today. Such as drug abuse, immoral acts to violence. Low spirituality is the main trigger for immoral acts among adolescents. The existence of Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya is unique and interesting, because this cottage is a place for spiritual guidance for students living in this lodge. This is intended to be a solution to the moral degradation currently afflicting young people in Palangka Raya City. The existence of Pondok Zikir Miftahus Sudur is intended to foster students who are members of it in increasing their spiritual intelligence through guidance with the Naqsyabandiyah Qadiriyyah Zikir Method. This study aims to describe; (1) The practice of Zikir Qadiriyyah Naqsyabandiyah Order at the Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya lodge. (2) The impact of TQN zikir practice on increasing the spiritual intelligence of students who live in Pondok Zikir Miftahus Sudur.

This study used field research using descriptive methods with quantitative and qualitative approaches (mixed method). The research subjects in this study were all 25 students at Pondok Zikir Miftahus Sudur. The data analysis used triangulation, namely the combination of the results of the questionnaire, observation, interview and documentation.

From the research that the authors do show that; (1) The practice of TQN zikir at Pondok Zikir Miftahus Sudur is carried out in 3 stages, namely pre-implementation, implementation and post-implementation. The zikir which is practiced consists of zikir Jahar and zikir sir, khataman, and manaqib. (2) the impact of the Zikir Tarekat Naqsyabandiyah practice on the spiritual intelligence of students at Pondok Zikir Miftahus Sudur has increased significantly. This can be seen from the test results through questionnaires, observation and interviews. The results of the questionnaire show that the average value on the measurement of aspects of students' spiritual intelligence is 4.20 with the high category. From the results of observations and interviews, there was a positive increase in the aspects of managing emotions, caring, patience and honesty. the conclusion shows that, practicing TQN zikir at Pondok Zikir Miftahus Sudur has a positive impact on increasing the spiritual intelligence of students who live in Pondok Zikir Miftahus Sudur.

KEYWORDS: Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Spiritual Intelligence, Students

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya”. Salawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I yang telah menyeleksi judul.

6. Para pembimbing yakni pembimbing I bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag dan pembimbing II bapak Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ketua Pondok Zikir Miftahus Sudur bapak Cecep Zakarias El-Bilad yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Pendamping Putra dan Putri Muhammad Fadilah, S.Pd dan Riski Maulinda Sari yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
9. Teman seperjuangan Saibatul Hamdi, Hadi Rusadi, dan yang telah banyak memberikan informasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amiin ya rabbal a'lam*.

Palangka Raya, 17 September 2020

Penulis

Samsul Arifin

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرّعد/ 13):

(28)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra’d (13): 28) (Kemenag RI, 1994: 372)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan pertama dan yang utama adalah untuk Allah dan Rasul-Nya. Kemudian untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya Ibunda Tercinta Dehriyah yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini dan Ayahanda tercinta Muhammad Dasiman (alm) yang impiannya menjadi motivasi terbesar saya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu M. Sholehuddin, Sadiyah dan Syahrullah serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.

Terakhir, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 dan teman-teman Pondok Zikir Miftahus Sudur yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 23 Januari 1988.

No	Arab	:	Latin	No	Arab	:	Latin
1	ا	:	A	16	ط	:	Th
2	ب	:	B	17	ظ	:	Zh
3	ت	:	T	18	ع	:	'
4	ث	:	Ts	19	غ	:	Gh
5	ج	:	J	20	ف	:	F
6	ح	:	H	21	ق	:	Q
7	خ	:	Kh	22	ك	:	K
8	د	:	D	23	ل	:	L
9	ذ	:	Z	24	م	:	M
10	ر	:	R	25	ن	:	N
11	ز	:	Z	26	و	:	W
12	س	:	S	27	هـ	:	H
13	ش	:	Sy	28	ء	:	,
14	ص	:	S	29	ي	:	Y
15	ض	:	Dh				

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *hauLa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ ... آ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
... إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
... أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

3. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathaha*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ = *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ = *al-ḥikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosong ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

نَجَّيْنَا = *najjainā*

الْحَقُّ = *al-ḥaqq*

الْحَجُّ = *al-ḥajj*

نُعَمُّ = *nu‘‘ima*

عُدُّوْ = *‘aduwwu*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhiri kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ = ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ = ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

5. Kata sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ia diikuti oleh *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ = *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*) الفَلْسَفَةُ = *al-falsafah*

الزَّلْزَلَةُ = *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*) البِلَادُ = *al-bidālu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ = *ta'murūna* النَّوْءُ = *al-nau'*

شَيْءٌ = *syai'un* أُمِرْتُ = *umirtu*

7. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-asbab

8. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mūdaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *Dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbutāh* diakhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum Fi Rahmatillah*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dhalāl



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Definisi Oprasional	16
H. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Dampak	19
2. Kecerdasan Spiritual	20
3. Zikir Dan Pengaruhnya Pada Kejiwaan Manusia.....	37

4. Tarekat.....	43
B. Kerangka Berpikir, Konsep, Pengukuran dan Pertanyaan Penelitian ..	45
1. Kerangka Berpikir	45
2. Konsep dan Pengukuran.....	46
3. Pertanyaan Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Sumber Data Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi	55
2. Kuesioner.....	56
3. Wawancara	58
4. Dokumentasi.....	58
G. Teknik Pengabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya	64
1. Program dan Kegiatan.....	65
2. Program Tahunan	68
3. Kepengurusan.....	69

B. Pelaksanaan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur.....	71
1. Pra Pelaksanaan.....	71
2. Pelaksanaan	73
3. Pasca Pelaksanaan	75
4. Amalan Zikir TQN PP Suryalaya.....	77
5. Susunan Jiwa Manusia	87
C. Dampak Pengamalan Zikir TQN Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur.....	92
1. Hasil Tes Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur	92
2. Hasil Tes Per Aspek Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur	94
3. Hasil Observasi	98
4. Hasil Wawancara.....	102
D. Pembahasan Penelitian	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Santri Pondok Zikir Miftahus Sudur

Tenaga Pengajar

Lampiran Foto PP Pesantren Suryalaya

Lampiran Foto-foto Pondok Zikir Miftahus Sudur

Lampiran Foto-Foto Kegiatan

Lampiran Surat Lembaran Persetujuan Pembimbing

Lampiran Surat Mohon diseminarkan Proposal

Lampiran Surat Persetujuan Proposal Skripsi

Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran Surat Selesai Penelitian

Lampiran Berita Acara Hasil Ujian Skripsi/Munaqasah

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala <i>Likert</i> Kategori Jawaban Instrumen Penelitian	47
Tabel 2.2 Indikator Skala Kecerdasan Spiritual.....	48
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i> Kategori Jawaban Instrumen Penelitian	57
Tabel 3.2 Indikator Skala Kecerdasan Spiritual.....	56
Tabel 3.4 Standar Pembagian Klasifikasi	61
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok Zikir Miftahus Sudur.....	66
Tabel 4.2 Jadwal Amaliyah PP Suryalaya	84
Tabel 4.3 Hasil Tes Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur	92
Tabel 4.4 Hasil Tes Aspek Kejujuran	94
Tabel 4.5 Hasil Tes Aspek Kepedulian.....	95
Tabel 4.6 Hasil Tes Aspek Memiliki Rasa syukur.....	96
Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek Kesabaran	97

DAFTAR SINGKATAN

MIN	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri
PAI	:	Pendidikan Agama Islam
IAIN	:	Institut Agama Islam Negeri
PP	:	Pondok Pesantren
PP	:	Pamong Praja
TPQ	:	Taman Pendidikan al-Qur'an
TQN	:	Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memiliki dua dimensi, dimensi jasmani dan dimensi rohani. Sebagai makhluk yang memiliki dimensi rohani, manusia diberikan tiga kecerdasan oleh Allah SWT yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Konsep ini telah ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Di antara ketiga kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual menjadi sesuatu yang amat penting. Menurutnya kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui ritual dan aktivitas Ibadah (Zohar dan Marshall, 2007: 5).

Akhir-akhir ini, sederet kasus degradasi moral mulai bermunculan, seperti halnya penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan sejenisnya. Hal ini karena spiritualitas yang semakin menurun dan minimnya pencegahan maupun perbaikan. Salah satu objek yang menjadi sorotan adalah mahasiswa. Menurut teori psikologi pada rentang usia 18-23 tahun merupakan usia dewasa tingkat awal. Pada tahap ini terkadang sebagian orang yang memiliki pengetahuan agama yang mantap namun tingkat konsistensi pengamalan masih rendah. Jika mereka yang berpengalaman bersikap demikian, dapat diambil generalisasi bahwa mereka yang tidak memiliki pengetahuan akan melakukan hal serupa atau lebih (Idrus, 2018: 146).

Realita serupa juga terjadi di Palangka Raya. Berdasarkan observasi penulis di kos-kosan sekitar kampus IAIN Palangka Raya, sebagian dari mereka

sering lalai dalam melaksanakan salat lima waktu terkhusus salat berjamaah di masjid. Hal ini peneliti ketahui ketika melakukan wawancara kepada 20 orang mahasiswa yang mengaku bahwa mereka tidak sering ke masjid ketika telah berada di kos, dan lebih dari itu mirisnya terkadang kewajiban agama seperti halnya salat, puasa juga terabaikan. Tidak hanya itu, semakin maraknya perbuatan amoral seperti tindakan asusila, minum minuman keras hingga tindakan kriminal yang tentu melanggar norma masyarakat dan agama. Hal ini disebabkan karena kontrol diri yang masih labil. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari sumber berita terpercaya bahwa ada sebelas orang tersangka ditangkap oleh petugas Reserse Narkoba Polres Palangka Raya karena mengkonsumsi narkoba, 4 tersangka diantaranya adalah dari kalangan mahasiswa (tribunkalteng.com, akses pada 10 Maret 2020). Ditambah lagi informasi dari sumber yang lain, Kapolres Palangka Raya mengamankan dua oknum mahasiswa yang melakukan aborsi (borneonews.co.id, akses pada 10 Maret 2020). Selain itu kasus oknum seorang mahasiswa dan mahasiswi dari salah satu perguruan tinggi Islam di Palangka Raya yang ditemukan tidur satu kamar di sebuah kos digerebek oleh Satpol PP. Kedua Pasangan muda ini diberikan teguran dan dibuat perjanjian oleh pihak Satpol PP untuk tidak mengulangnya Kembali (Kaltengpos.com, akses pada 29 Agustus 2020). Hal ini membuktikan bahwa degradasi moral nampaknya masih eksis di Palangka Raya.

Bukan hanya itu, ketertarikan terhadap kajian-kajian Islam juga masih sangat minim. Misalnya di masjid Raya Darussalam yang merupakan masjid terdekat dengan kampus bahwa ketika pengajian rutin pada malam Sabtu,

mayoritas mahasiswa yang hadir hanya dari asrama. Padahal, di sekitar masjid banyak terdapat kos mahasiswa. Menurunnya kualitas spiritual pada diri mahasiswa berasal dari diri pribadi, kurangnya pengawasan keluarga, serta lingkungan. Maulina Agustina (2018: 91) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa di antara penyebab minimnya kualitas spiritual mahasiswa adalah kurangnya pemahaman agama, tidak ada pembinaan yang intensif dan pengaruh budaya barat yang berdampak negatif. Misalnya, budaya berpakaian yang mengumbar aurat dan pengaruh-pengaruh negatif dari media sosial.

Fenomena rumah kos pun saat ini sangat menjadi pusat perhatian masyarakat. Tidak sedikit rumah-rumah kos yang disalahgunakan oleh oknum-oknum penghuni kos menjadi tempat kumpul kebo, pesta miras dan perbuatan-perbuatan keji lainnya yang melanggar norma agama maupun masyarakat. Pandangan masyarakat pun terhadap fenomena anak kos menjadi negatif. Hal ini seperti penuturan warga sekitar bapak M, bahwa sangat sering terdengar penggerebekan terhadap kos kos mahasiswa yang ada di Kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan karena rendahnya spiritualitas dalam diri masing-masing individu, kurangnya motivasi untuk beramal saleh, tidak ada pembinaan dan pengawasan yang intensif dari orang tua dan orang terdekat.

Keberadaan Pondok Zikir Miftahus Sudur di Palangka Raya adalah sesuatu yang unik. Pondok ini merupakan salah satu komunitas spiritual (pendidikan nonformal) yang menjadi wadah pembinaan spiritual melalui metode terapi zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Para peserta yang ikut berpartisipasi dalam tarekat ini meliputi kalangan dewasa

tingkat awal yaitu kalangan mahasiswa. Lembaga pendidikan spiritual yang berbasis tarekat di Palangka Raya sendiri terhitung cukup banyak, seperti Tarekat Junaidiyah, Tarekat Samaniyah dan yang lainnya. Namun yang secara khusus membina kalangan mahasiswa adalah Pondok Zikir Miftahus Sudur. Pembinaan yang diberikan bukan hanya sebatas zikir, melainkan ada kajian Ilmu Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Nahwu Saraf, dan pembinaan tilawah Al-Qur'an. Namun secara khusus Pondok Zikir Miftahus Sudur lebih berperan aktif dan berfokus dalam pembinaan rohani atau spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri menjadi salah satu bagian dari misi tujuan pendidikan nasional. Hal ini terdapat dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara, yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamdanah, 2017: 11)

Tujuan pendidikan nasional menekankan kepada pengembangan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa yang artinya pengembangan pada aspek spiritual menjadi prioritas. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu :

Tujuan Pendidikan Islam untuk membentuk pribadi muslim yang cerdas yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, dan tunduk kepada Allah SWT sebagai konsep ibadah, agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Fahrissi, 2020: 19).

Senada dengan hal tersebut hadirnya kecerdasan spiritual pada diri individu dapat membangun spirit keimanan dan ketakwaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui zikir.

Zikir dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual. Rusaini dan Idris (2019: 15) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyak zikir yang dilakukan oleh setiap individu maka semakin tinggi kecerdasan spiritualnya. Hal ini karena untuk menjadi cerdas secara spiritual maka harus mendengarkan isi hati nuraninya. Zikir dilakukan sebagai bentuk upaya pembersihan hati sehingga mampu menerima kebenaran. Oleh karenanya hati terus dilatih dengan menerima curahan cahaya ruh yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada ilahi.

Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya menjadi salah satu wadah pengamalan tarekat zikir. Tarekat yang diamalkan adalah Tarekat Qadiriyah Naqsyabadiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini ditujukan dapat meningkatkan kualitas spiritual mahasiswa di tengah kondisi sosial yang diwarnai oleh berbagai degradasi moral.

Upaya pembinaan spiritual yang dilakukan di dalamnya telah memberikan implikasi positif terhadap mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang tergabung di dalamnya, mereka mengaku bahwa memilih Miftahus Sudur sebagai tempat tinggal adalah untuk memperbaiki diri dan melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selanjutnya mereka mengaku mengalami hal positif dalam pengendalian emosi ketika marah, lebih merasa tenang saat menghadapi

berbagai tugas dan kegiatan perkuliahan di kampus maupun problem di luar kampus, dan lebih peduli terhadap sesama.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan yayasan SDIT al-Ghazali yang merekrut salah satu santri Miftahus Sudur atas nama Muhammad Fadilah untuk menjadi Guru PAI di SDIT *al-Ghazali*. Baru delapan bulan berkiprah, kemudian mendapat kepercayaan dari pimpinan yayasan untuk menjadi pengganti kepala Sekolah pada periode tahun ajaran 2019-2020. Ia menyatakan memiliki rasa simpati terhadap sosok Fadilah, ia melihat MF adalah sosok yang tenang saat menghadapi masalah dan disiplin dalam tugas dan tanggung jawab sehingga pihak Yayasan menunjuknya sebagai Kepala Sekolah SDIT *al-Ghazali*. Hal tersebut menandakan adanya aspek kepribadian yang baik dikalangan mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

Berangkat dari apa yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik melakukan riset di pondok tersebut dengan judul: **Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh:

1. Moch. Sya'roni Hasan, Alumni Pascasarjana STAIN Kediri tahun 2014. Penelitian ini berupa Tesis dengan judul "Implementasi Kegiatan Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus di Pondok Pesantren *al-Urwatul Wutsqo* Bulurejo Diwek Jombang". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. bagaimana perencanaan kegiatan amal saleh

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di PP-UW Bulurejo, Diwek, Jombang? 2. Apa tujuan dan metode pelaksanaan kegiatan amal saleh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di PP-UW Bulurejo, Diwek, Jombang? 3. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual santri di PP-UW Bulurejo, Diwek, Jombang?

Hasil penelitiannya yaitu Kecerdasan spiritual santri di PP-UW Jombang secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Istiqomah dan tidak putus asa dalam beramal saleh.
2. Ikhlas dalam beramal saleh.
3. Beramal saleh untuk mencari ridho Allah.
4. Tidak suka menyia-nyiakan waktu.
5. Bertanggung jawab dalam beramal saleh.
6. Berani menanggung risiko.
7. Mempunyai sikap saling tolong-menolong dan jiwa sosial.
8. Tawadlu'.

Spesifikasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini berupaya untuk melakukan kajian terhadap pelaksanaan amal saleh sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren UW, yang meliputi perencanaan pelaksanaan amal saleh, tujuan dan metode yang digunakan serta cara evaluasi pelaksanaan kegiatan amal saleh. Dalam hal ini penelitian sebelumnya variabel yang dipilih lebih umum yaitu tentang implementasi

kegiatan amal saleh terhadap peningkatan kecerdasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada dampak pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap kecerdasan spiritual para mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

Judul	Persamaan	perbedaan
Implementasi Kegiatan Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual	1. Peningkatan kecerdasan spiritual	1. Peningkatan kecerdasan spiritual melalui amal saleh 2. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren <i>al-Urwatul Wutsqo</i> Bulurejo Diwrek Jombang
Dampak Zikir Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palang Raya	1. Peningkatan kecerdasan spiritual	1 Lebih fokus pada dampak Zikir TQN terhadap Kecerdasan spiritual. 2 Penelitian dilakukan di pondok Zikir Miftahus sudur Palangka raya.

2. Mohamad Yasin Yusuf, Mahasiswa Program Doktor (S3), Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2015. Penelitian ini berupa Desertasi dengan judul “Peningkatan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*) Melalui Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
- 1) Bagaimanakah kondisi masyarakat muslim yang mengamalkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang?,
 - 2) Bagaimanakah upaya peningkatan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*) melalui pengamalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang?.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tersebut ternyata pengamalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dapat mengembangkan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*). Dengan dua kecerdasan tersebut (EQ plus SQ) maka masyarakat muslim akan mampu menyesuaikan dan menyepadankan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukhrawi. Mereka tidaklah terjerumus dalam kehidupan yang semakin rusak, akan tetapi mereka akan mampu membawa dirinya tetap berada di jalan kebenaran. Sehingga mereka akan selamat di dunia dan akhirat.

Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ialah penelitian sebelumnya fokus pada upaya peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang melalui pengamaln Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah untuk mengetahui

dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Zikir Miftahussudur Palangka Raya.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Peningkatan ESQ (<i>Emotional-Spiritual Quotient</i>) Melalui Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang	1 Peningkatan kecerdasan spiritual	1 Peningkatan kecerdasan spiritual dan Emosional melalui tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah 2 Dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang 3 Subjek penelitian meliputi santri pondok dan masyarakat umum
Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palang Raya	1. Peningkatan kecerdasan spiritual	1 Fokus pada dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. 2 Penelitian dilakukan di

		Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. 3 Subjek penelitian meliputi mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
--	--	---

3. Ulfah Mudrikah, mahasiswa program S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Penelitian ini berupa Skripsi dengan Judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah” adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah?, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirajul Falah?.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah berjalan dengan baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan dan juga oleh para guru. Siswa dibimbing dan diarahkan agar kelak menjadi insan yang memiliki kepribadian yang religius dan kecerdasan spiritual. Hal ini dilihat dari peningkatan aktivitas ibadah siswa sehari-hari dan perubahan kepribadian siswa yang lebih baik.

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian tersebut pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui pendidikan akhlak siswa MTs Sirojul Falah Jakarta. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah	1 Pengembangan kecerdasan spiritual	1. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan akhlak 2. Dilakukan di MTs Sirojul Falah 3. Subjek penelitian meliputi siswa MTs Sirojul Falah

<p>Dampak Zikir Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palang Raya.</p>	<p>1. Peningkatan kecerdasan spiritual</p>	<p>1 Fokus pada dampak zikir TQN terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa.</p> <p>2 Penelitian dilakukan di Pondok Zikir Miftahus sudur</p> <p>3 Subjek penelitian meliputi mahasiswa yang berada di pondok Zikir Miftahus sudur.</p>
--	--	--

4. Cecep Zakirias El-Bilad dalam Penelitian Dosen IAIN Palangka Raya yang meneliti tentang pengaruh amaliah zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Dengan judul “Terapi Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya”

Hasil peneletiannya menunjukkan adanya pengaruh terapi zikir TQN PP. Suryalaya terhadap peningkatan kecerdasan emosional santri pondok zikir Miftahus Sudur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional santri dari sebelum mengamalkan terapi zikir dan setelah mengamalkan dengan prosentase 15%, hal ini menunjukkan bahwa terapi zikir dapat meningkatkan kecerdasan emosional individu dengan signifikan.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Terapi Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya	1. Manfaat terapi Zikir TQN terhadap kecerdasan.	1. Pengaruh Terapi Zikir terhadap kecerdasan emosional
Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palang Raya	2. Manfaat Terapi Zikir TQN terhadap kecerdasan.	1. Hanya fokus pada aspek kecerdasan spiritual.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, untuk membantu penulis dalam menguraikan dan menganalisis data penelitian, maka fokus penelitian ini yaitu dampak Pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam membentuk kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya pada aspek etika sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang peneliti muat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?
2. Bagaimana Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk Mendeskripsikan Pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Diharapkan pula dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam efektivitas zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus IAIN Palangka Raya, terkhusus bagi peneliti, dan mahasiswa yang lain.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi dan introspeksi diri bagi para mahasiswa pengamal zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

G. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Dampak ialah akibat yang ditimbulkan oleh suatu perlakuan tertentu baik secara positif maupun negatif.
2. Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk dapat mendengarkan kata hati nurani sehingga segala perbuatannya berorientasi pada hal-hal yang baik dan bermanfaat.

3. Zikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamalan bacaan-bacaan untuk memuji dan mengingat Allah yang dilakukan secara *Jahar* (dengan lisan) dan *Sir* (dalam hati).
4. Tarekat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan metode pengamalan zikir yang dibentuk dalam suatu komunitas dibawah pimpinan seorang Syaikh Mursyid.
5. Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aliran atau mazhab yang dicetuskan oleh Syaikh Abdu al-Qadir al-Jilani dan Syaikh Syah Bahauddin al-Naqsyabandi melalui sanad dari seorang Mursyid KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- Bab I** : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teoritik, kerangka berpikir, konsep, pengukuran, dan pertanyaan penelitian.
- Bab III** : Merupakan metode penelitian yang berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, Instrumen penelitian,

sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:290) dampak yaitu “pengaruh kuat yang mendatangkan akibat”. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran tubrukan atau benturan (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 14 Oktober 2020). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup atau kepribadian seseorang. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya suatu perbuatan yang dilakukan.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum peneliti menjelaskan pengertian kecerdasan spiritual terlebih dahulu peneliti ingin menguraikan pengertian kecerdasan dan spiritual secara terpisah. Secara etimologi, kecerdasan spiritual terdiri atas dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Intelligence* dan dalam bahasa Arab adalah *az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu (Mujib dan Mudzakkir, 2002: 318). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan berarti kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran (Pusat Bahasa, 2005: 209)

Kecerdasan berasal dari kata *cerdas* yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran atau dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah (Darmadi: 2018: 13). Dengan demikian kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam berpikir tajam dan kritis dalam setiap situasi dan kondisi.

John Dewey dalam Darmadi (2018: 14) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai peristiwa kehidupan dan kemampuan dalam lingkungan kehidupan itu sendiri. Menurut para ahli psikologi kecerdasan atau intelegensi dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara

efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi.

Sedangkan spiritual berasal dari kata sipirit yang berarti semangat, jiwa, ruh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1988: 857). Spiritual berasal dari bahasa latin “*spiritus*” yang berarti nafas atau udara, spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang. Spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang (Darmadi: 2018: 15)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Esa (Pusat Bahasa, 2005: 209).

Menurut Zohar dan Marshall (2000: 3) dalam bukunya *Spiritual Quotien* (SQ) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut

Tasmara (2001, 10) kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan ruhaniah yaitu kecerdasan yang bertumpu pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah *Rabbul 'Alamin* dan seluruh ciptaan-Nya.

Sedangkan Agustian (2005: 57) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip hanya karena Allah. Selain itu menurut Agustian kecerdasan spiritual mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif (Agustian, 2005: 46). Artinya kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang ada pada diri individu yang mampu menggabungkan kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosial dan kecerdasan spiritual secara lengkap, sehingga menjadikan diri individu yang peka terhadap situasi dan kondisi. Pendapat lain dikemukakan oleh Satiadarman dan Waruwu (2003: 42) mereka menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat. Menurut Sutikno (2014: 4) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan alam sadar. Hal ini menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan dengan masalah pribadi, mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai mozaik kehidupannya dalam setiap kegiatan sebagai

ibadah. Sedangkan dalam pandangan Islam kecerdasan spiritual sebenarnya adalah sifat, sikap, dan perilaku takwa kepada Allah SWT, yang dibuktikan dengan amal saleh, yang dilandaskan pada iman kepada Allah SWT (Yusuf, 2015: 268).

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir yang membuatnya dapat menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu memiliki nilai. Jadi SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya merasa selalu dalam pengawasan Allah, sehingga setiap yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain.

b. Ciri-ciri Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalem orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan (Purwa atmaja, 2013: 168). Hal ini berarti kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat melalui tanda-tanda yang terjadi pada diri individu tersebut. Sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

Ketika kita berbicara mengenai sipiritualitas dalam diri manusia, maka tidak bisa lepas dari sejarah penciptaan, misi, dan potensi dalam diri

manusia itu sendiri. Agustian (2001: 73) dalam bukunya menjelaskan bahwa “manusia sesungguhnya adalah makhluk spiritual. Dengan modal spiritualitas, manusia mengabdikan kepada Allah untuk mengelola bumi sebagai khalifah, semata untuk mencari keridhaan Allah. Target utamanya adalah menegakkan keadilan, menciptakan kedamaian, membangun kemakmuran dengan langkah nyata.”

Oleh karena itu ia berpendapat bahwa inilah *The Ultimate Meaning* sesungguhnya, yang dicari oleh Zahar sebagai penemu teori kecerdasan spiritual, dan yang dicari Abraham Maslow, yaitu aktualisasi diri melalui kesadaran spiritual, yang dalam hal ini beliau memaknainya dengan ridha Allah.

Kecerdasan Spiritual menempati urutan pertama setelah kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual bagi manusia untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup. Dengan demikian Bila ditinjau dari segi kebutuhan manusia, menurut Maslow dalam Azzet (2014: 27-28) kebutuhan spiritual adalah sebagai kebutuhan yang tertinggi, berikut urutan kebutuhan manusia:

- 1) Kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan biologis,
- 2) Kebutuhan keamanan, meliputi bebas dari rasa takut dan merasa aman dimana pun berada.

- 3) Kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang, meliputi kebutuhan berkeluarga, persahabatan, dan menjalin interaksi serta berkasih sayang,
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, meliputi kebutuhan akan kehormatan, status, harga diri, maupun mendapatkan perhatian dari orang lain, dan
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, meliputi kebutuhan untuk eksistensi diri dalam kehidupan. Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan merupakan kebutuhan spiritual seorang manusia.

Menurut Zahar dan Marshall dalam Darmadi (2018: 47) Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu bersikap fleksibel (tidak kaku) dalam setiap tindakannya. Artinya orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia dapat menyesuaikan diri serta mampu mengalah demi kepentingan orang lain.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercaya dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih dikemudian hari.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka sangat enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu mengapa dan bagaimana jika untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

Menurut Hawari dalam Sya'roni (2014:71) indikator-indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Allah SWT dengan mengimani ke enam rukun iman yaitu beriman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, imana kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari akhir, serta beriman terhadap Qadha' dan Qadhar Allah swt.
- 2) Selalu memegang amanah, konsisten dengan tugas yang diembannya karena ia merasa tugas yang di embannya adalah tugas mulia dari Allah, berpegang pada amar ma'ruf nahi munkar sehingga ucapan dan tindakannya selalu mencerminkan nilai-nilai luhur.
- 3) Mempunyai rasa kasih sayang antar sesama sebagai pertanda orang yang beriman.
- 4) Bukan pendusta agama atau orang zalim. Mereka mau berkorban, berbagi, dan taat pada tuntunan agama.
- 5) Selalu menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya, dengan cara selalu beramal saleh dan berlomba lomba untuk kebenaran serta kesabaran.

Dari ciri-ciri yang disebutkan oleh beberapa tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik ia akan mampu memberikan Inspirasi kepada orang lain dan ia cenderung menjadi sosok yang bertanggung jawab atas amanah yang

diembannya dan memiliki visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain, peduli terhadap dirinya dan orang lain.

c. Sudut Pandang Menguji Tingkat Kecerdasan Spiritual Seseorang

Menurut Khavari (2000: 43) terdapat tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji kecerdasan spiritual seseorang:

- 1) Spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa)

Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual seseorang dengan sang pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan Tuhannya. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekuensi doa, makhluk spiritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadirat-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual, karena apabila keharmonisan hubungan dan relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritualnya.

- 2) Relasi sosial-keagamaan

Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya.

3) Etika Sosial

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradab dalam hidup.

d. Cara Mengukur Kecerdasan Spiritual

Hal yang bisa dilakukan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam indikator-indikator/rambu-rambu) yang lentur (tidak kaku). Tentu saja semua ini akan berimplikasi pada ketidaksamaannya penentuan skor untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat SQ seseorang. Di samping itu, validitas hasil pengukurannya sangat relatif, tidak seakurat hasil pengukuran tes IQ. Sebab dalam pengukuran kecerdasan spiritual ini, seorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan.

Khavari (2000: 82) merumuskan contoh tes yang bisa digunakan untuk mengukur SQ seseorang. Berikut contoh-contoh tes yang dimaksud.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Nilai
1	Apakah anda berdoa setiap hari?		

2	Apakah anda berada dalam perjalanan menjadi baik		
3	Apakah anda berani untuk berpendirian kepada kebenaran?		
4	Apakah anda membimbing kehidupan anda sebagai makhluk spiritual?		
5	Apakah anda merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua manusia?		
6	Apakah anda menganut standar etika dan moral?		
7	Apakah anda merasa cinta kepada Tuhan dalam hati?		
8	Apakah anda menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum meskipun anda dapat melakukannya tanpa risiko terkena sangsi?		
9	Apakah anda mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain?		
10	Apakah anda mencintai dan secara aktif ikut melindungi planet bumi ini?		
11	Apakah anda mengurus kesejahteraan binatang?		
12	Apakah anda berbuat sesuai kata-kata anda?		

13	Apakah anda bersyukur atas keberuntungan anda?		
14	Apakah anda jujur?		
15	Apakah anda amanah?		
16	Apakah anda toleran terhadap perbedaan?		
17	Apakah ada anti kekerasan?		
18	Apakah anda bahagia?		
19	Apakah ada tawadhu' (rendah hati)?		
20	Apakah anda hemat (tidak konsumtif dan boros)?		
21	Apakah anda dermawan ?apakah anda berbagi keberuntungan dengan orang lain?		
22	Apakah anda sopan?		
23	Apakah anda dapat dipercaya?		
24	Apakah anda orang yang terbuka saat berinteraksi dengan orang lain?		
25	Apakah anda sabar dengan keadaan yang sangat berat?		
	Nilai Total		

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

Menurut Sineter (2001: 42) faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang dan mempunyai faktor yang mendorong (motivasi) kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.

Sedangkan menurut Agustian (2001: 45) yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social awareness* (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa diantara faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang itu ialah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

f. Indikator Kecerdasan Spiritual

Untuk melihat kecerdasan spiritual seseorang bisa dilihat dari indikator-indikator yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh. Berikut pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang indikator-indikator kecerdasan spiritual.

Menurut Suyanto (2006: 01) nilai-nilai spiritual antara lain: Kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa

percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah dan keteguhan.

Sedangkan menurut Tasmara (2001: 06) ada delapan indikator kecerdasan spiritual yaitu: Merasakan Kehadiran Allah, berzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong.

Selanjutnya menurut Zahar dan Marshall dalam Hendrawan (2009: 61-62) mengidentifikasi sepuluh kriteria untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang adalah sebagai berikut: Kesadaran diri, Spontanitas termotivasi secara internal, Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental, berpikir holistik, melihat sistem dan universalitas, Kasih sayang, Menghargai keragaman, Mandiri, teguh melawan mayoritas, Mempertanyakan secara mendasar, Menata kembali dalam gambaran besar, Teguh dalam kesulitan.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar tidak terlalu melebar pembahasannya, sehingga apa yang dimaksud penulis tersampaikan kepada pembaca. Indikator-indikator kecerdasan spiritual antara lain:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dari dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam hidup sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyand dalam Arafah (2016:21) arti jujur dalam

bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *Shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Perintah jujur ini terdapat dalam Q.S At-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (التَّوْبَةُ / 9 : 119)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS. At-Taubah: 119).

Perilaku jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak berfikir untuk melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain, karena tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain, dan sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri (Tasmara, 2001: 191).

Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang bersifat *universal*, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli, dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup. Adapun indikator-indikator dari orang yang memiliki kejujuran antara lain:

- (a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- (b) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri.

(c) Tidak suka memanipulasi fakta/informasi.

2) Kepedulian

Kepedulian atau empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu memahami batin seseorang (Tasmara, 2001: 35). Merasakan rintihan dan kesulitan orang lain adalah merupakan bentuk dari empati. Empati juga merupakan bagian dari akhlak terpuji. Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/4:68)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Qalam (68):4) (Kemenag RI, 1994: 960).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa orang yang cerdas spiritual ia akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Ia akan melihat kehadiran orang lain bukan sebagai ancaman melainkan sebagai anugerah dari Allah SWT. Adapun Indikator-indikator orang yang memiliki sifat peduli antara lain sebagai berikut:

- (a) Suka membantu orang lain yang membutuhkan.
- (b) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.
- (c) Peka terhadap perasaan orang lain

3) Bersyukur

Menurut Haris Syam (2006: 32) bersyukur adalah berterimakasih atas segala anugerah/karunia Allah SWT yang telah dilimpahkan

kepada kita. Allah SWT telah memberikan banyak anugerah kepada kita semenjak kita lahir hingga kita meninggal. Jika kita menghitung nikmat yang Allah berikan kepada kita tentu kita tidak akan pernah bisa menghitungnya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. Dan orang yang senantiasa mensyukuri nikmat Allah maka Allah akan menambahnya. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya dalam Q.S Ibrahim (14): 7.

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم/14: 7)

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim (14): 7) (Kemenag RI, 1994: 380)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai makhluk hidup harus pandai bersyukur terhadap nikmat Allah SWT. Dan orang yang cerdas spiritual ia akan senantiasa mensyukuri segala pemberian dari Allah. Adapun indikator-indikator orang yang bersyukur antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terimakasih kepada Allah.
- (b) Merasa bahagia dengan keadaan dirinya.
- (c) Melakukan Ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah.

4) Kesabaran

Menurut Sulaiman (2004: 137) pada hakikatnya sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan berserah diri kepada Allah dengan sepenuh kepercayaan, menghilangkan segala keluhan dan berpegang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

Menurut Khalid (2003: 30-31) Ada beberapa tingkatan dalam sabar, antara lain:

a) Sabar dalam taat

Allah menciptakan makhluk di dunia ini tidak lain hanyalah untuk menghambakan diri dan mengenal-Nya. Hanya dengan ketatan ibadah kepada Allah dan mengenal-Nya akan terwujud. Sabar dalam taat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

b) Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu berusaha menjauhi perbuatan yang dimurkai oleh Allah. Sabar jenis ini tingkatannya lebih rendah tingkatannya dibandingkan sabar dalam ketaatan kepada Allah. Karena sabar dalam ketaatan Allah melipat gandakan pahala kebaikan dengan sepuluh kali lipat, sedangkan pahala meninggalkan kemaksiatan hanyalah satu kali lipat (Khalid, 3002: 30-31)

c) Sabar dalam menghadapi ujian

Khalid menjelaskan (2003: 30-31) sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dapat dilihat dalam kehidupan ini, seperti: cobaan kematian, kecelakaan, kemiskinan, kegagalan anak dalam studi, problematika rumah tangga dan lain-lain. Mereka yang sabar menerima ujian sebagai tantangan adalah orang yang menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan berjalan menggapai rida Allah). Adapun indikator-indikator orang yang memiliki kesabaran antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Tegar dan tabah saat menghadapi ujian dan cobaan.
- (b) Tidak mudah mengeluh saat dilanda musibah
- (c) Tidak putus asa meraih tujuan hidup

Dari penjelasan di atas, untuk mengukur kecerdasan spiritual dalam penelitian ini, penulis berfokus pada empat indikator sebagaimana sudah terurai di atas antara lain adalah: jujur, peduli (empati), syukur, dan sabar.

2. Zikir dan Pengaruhnya Pada Kejiwaan Manusia

a. Pengertian Zikir

Zikir pada mulanya digunakan oleh para pengguna Bahasa Arab dalam arti sinonim lupa. Ada pula seorang ahli yang berpendapat bahwa kata zikir pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Makna tersebut akhirnya berkembang menjadi “mengingat” Kata zikir berasal dari bahasa arab *zakara*, Amin Syukur dalam bukunya menyebutkan bahwa *zakara* bisa bermakna ingat/mengingat, mengambil pelajaran, memperhatikan, mengenang, mengenal atau mengerti

(Jirhanuddin, 2017: 70). Senada dengan pendapat Baidi Bukhori dalam bukunya (2018:50) bahwa secara etimologi zikir berasal dari bahasa Arab (*zakara-yazkuru-zikran*) yang berarti menyebut, mengingat.

Dalam makna terminologi menurut Abu Bakar Aceh (1992: 276) zikir ialah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan, yang mensucikan Tuhan dengan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya. Dadang Hawari (2010: 200) menyebutkan bahwa zikir adalah ucapan yang selalu mengingatkan kita kepada Allah.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa zikir adalah tindakan berupa perkataan atau ucapan pengagungan terhadap Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Berbicara tentang zikir sangat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang keutamaan zikir. Zikir dengan makna "ingat/mengingat" dapat ditelusuri salah satunya dalam al-Qur'an surah *Al-Ra'ad* ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد)

(28 :13

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'd (13): 28) (Kemenag RI, 1994: 372)

Lafaz zikir di dalam terjemah kitab tafsir *Ibnu Katsir* bermakna mengingat Allah (Ghaffar dan Al-Atsari, 2019: 39). Senada dengan itu

Shihab dalam Tafsirnya *Al-Mishbah* (2002: 271) menjelaskan bahwa kata *zikir* pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah. Kemudian makna itu berkembang menjadi “mengingat”. Dikatakan demikian, karena mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah untuk menyebutnya. Demikian juga menyebut dengan lidah dapat mengantarkan hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu. Kata *zikr* yang dimaksud adalah mengingat Allah.

Berdasarkan penafsiran di atas, yang dimaksud zikir adalah mengingat Allah dengan hati yang kemudian mengantarkan lidah menyebutnyadengan ucapan-ucapan wirid-wirid tertentu. Wirid-wirid tersebut bisa berupa kalimat Tauhid, Istighfar, Tasbih, Shalawat, Tahlil dan masih banyak lagi yang lain.

b. Manfaat Zikir

Zikir memiliki banyak manfaat bagi kejiwaan manusia. Orang yang senantiasa mengamalkan zikir dengan rutin dan kontinu akan mendapatkan ketenangan jiwa. Hal ini sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya “*hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang*” (ar-Ra'du, 28). Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya *Al-Wabilush Shayyib*, yang juga dikutip Saif Al-Battar dalam Rumaysha Site (Tarwalis, 2017, 15), menyebutkan, setidaknya ada lima puluh satu manfaat zikir, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengusir syaitan
- 2) Mendatangkan ridha *ar- Rahman* (Allah)

- 3) Menghilangkan gelisah dan hati yang gundah gulana
- 4) Hati menjadi gembira dan lapang
- 5) Menguatkan hati dan badan
- 6) Menerangi hati dan wajah menjadi bersinar
- 7) Mendatangkan rezeki
- 8) Orang yang berzikir akan merasakan manisnya iman dan keceriaan
- 9) Mendatangkan cinta *ar-Rahman* yang merupakan ruh Islam
- 10) Mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga memasukkannya pada golongan orang yang berbuat *ihsan* yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.
- 11) Mendatangkan *inabah*, yaitu kembali kepada Allah Swt. Semakin seseorang kembali kepada Allah dengan banyak berzikir pada-Nya, maka hatinya pun akan kembali pada Allah dalam setiap keadaan.
- 12) Seseorang akan semakin dekat pada Allah sesuai dengan kadar zikirnya pada Allah SWT. Semakin ia lalai dari zikir, ia pun akan semakin jauh dari-Nya.
- 13) Semakin bertambah *ma'rifah* (menenal Allah). Semakin banyak zikir, semakin bertambah *ma'rifah* seseorang pada Allah.
- 14) Mendatangkan rasa takut pada Allah SWT, dan semakin menundukkan diri pada-Nya. Sedangkan orang yang lalai dari zikir, akan semakin terhalangi dari rasa takut kepada Allah.
- 15) Menghindarkan seseorang dari sifat lalai (*ghaflah*) (Wafa, 2005: 92)

c. Pengaruh Zikir Terhadap Kejiwaan

Zikir memiliki beragam manfaat dan pengaruh yang positif bagi kehidupan manusia. Di antaranya untuk menumbuhkan ketenangan batin. Sangat banyak penelitian yang mengangkat tentang manfaat zikir terhadap kejiwaan manusia. Banyak lembaga nonformal yang mengadopsi konsep terapi kejiwaan melalui terapi zikir seperti yang diprogramkan di Pondok Inabah Pesantren Suryalaya Tasikmalaya (Iestari, 2013: 101). Secara psikologis ketenangan jiwa akan didapatkan jika seseorang mampu mendengarkan suara hati nuraninya dalam setiap langkah kehidupannya. Dalam ilmu psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga para psikolog mengamati perbuatan-perbuatan individu untuk mengetahui gejala-gejala yang ada dalam jiwanya. Menurut Irwanto dkk (2015: 3) teori-teori baik psikoanalisa, behaviorisme maupun humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku. Artinya untuk melihat ketenangan jiwa seseorang bisa dilihat dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Menurut imam *al-Ghazali* (1984: 123) jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta kepada Allah, rela dengan ketentuan dan hukum Allah, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain lain. Dalam rangka menggapai ketenangan jiwa dengan berbagai sifat-sifat terpuji sebagaimana disebutkan imam *al-Ghazali* tersebut maka harus

melaui metode *zikirullah* (mengingat Allah) yaitu dengan memperbanyak mengingat Allah.

Pengaruh zikir terhadap ketenangan jiwa sejatinya sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah ar-Ra'ad ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد/

(28 :13

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram(QS. Ar-Ra'd (13): 28) (Kemenag RI, 1994: 372).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dengan mengingat Allah yaitu dengan berzikir maka hati seseorang akan menjadi tenteram. Bagaimana zikir dapat membawa pengaruh pada ketenangan jiwa?, dalam perspektif psikologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hipnosis. Subandimenyatakan bahwa dalam pandangan teori hipnosis, zikir dapat dipandang sebagai bentuk *self hypnosis*, karena pada saat zikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek zikir, sehingga semakin lama dia makin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi sebagaimana tersebut, seseorang akan memperoleh ketenangan (Sari, 2015: 36).

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya zikir mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan besar terhadap ketenangan jiwa seseorang.

3. Tarekat

a. Pengertian Tarekat

Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang artinya Jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu (Abudin Nata, 2011: 269). Selanjutnya menurut Mustofa tarekat berasal dari kata *At-Thariq* yang berarti jalan menuju kepada hakikat, dengan kata lain pengamalan syariat, yang disebut dengan *al-Jara* atau *al-'Amal* (Mustafa, 1997:280). Kemudian Fadli Rahman dalam bukunya mengatakan bahwa Tarekat berasal dari kata Arab *thariqat*, yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis-garis sesuatu (Fadli Rahman, 2007: 163).

Sedangkan dalam Istilah Ilmu Tasawuf Zahri mengatakan dalam Rahman (2007: 164) bahwa tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan dikerjakan oleh para sahabat-sahabatnya, *Tabi'in dan tabi'i al-Tabi'in*, turun temurun, hingga ke guru-guru tasawuf secara berantai sampai pada masa kita sekarang ini (Fadli Rahman, 2007: 164). Selanjutnya menurut Elbilad dalam bukunya mengatakan bahwa, tarekat dalam konteks tasawuf diartikan sebagai sebuah perkumpulan, organisasi, institusi, tempat diselenggarakannya pendidikan rohani yang dipimpin oleh seorang Syaikh/guru (El-Bilad, 2019: 1). Senada dengan makna di atas Thahir (2015: 70) dalam bukunya mengemukakan bahwa Tarekat dalam terminologi sufistik adalah jalan atau metode khusus untuk mencapai tujuan spiritual. Sedangkan Aliade dalam Thahir (2015: 71) berpendapat bahwa secara terminologi penggunaan kata tarekat dalam dunia tasawuf adalah

sebagai jalan yang harus ditempuh seorang sufi untuk mendekati diri kepada Allah. Atau metode, psikologis-moral dalam membimbing seseorang untuk mengenali Tuhannya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tarekat adalah sebuah metode atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mendekati diri kepada Allah.

b. Tarekat Qodiriyah dan Naqsyabandiyah

Menurut Srimulyati (2005: 253) di dalam bukunya mengenal dan memahami tarekat-tarekat muktabarrah di Indonesia menjelaskan bahwa Tarekat QadiriyaNaqsabandiyah atau mudah dikenali dengan (TQN) merupakan gabungan antara tarekat Qadiriya dan Naqsyabandiyah. Dua tarekat ini berasal dari luar nusantara, sedangkan pencetus gabungan dua tarekat ini adalah ulama asli Indonesia, yaitu Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872). Nama beliau terkenal dengan sebutan nama Sambas, sebuah kota di sebelah utara Pontianak, Kalimantan Barat.

Tarekat Qadiriya didirikan oleh Syekh Muhyiddin Abu Muhammad Abdu al-Qadir al-Jilani yang lebih dikenal dengan sebutan Syaikh Abdu al-Qadir al-Jilani (Ma'arif, 2014: 64). Sementara itu Tarekat Naqsabandiyah yang dipadukan dengan tarekat Qadiriya juga sering disebut dengan Tarekat Khawajakiyah. Penamaan Naqsyabandiyah dinisbatkan kepada seorang sufi besar bernama Muhammad Ibn Muhammad Bahauddin al-Uwaisi al Bukhari al-Naqsyabandi.

B. Kerangka Berpikir, Konsep, Pengukuran dan Pertanyaan Penelitian

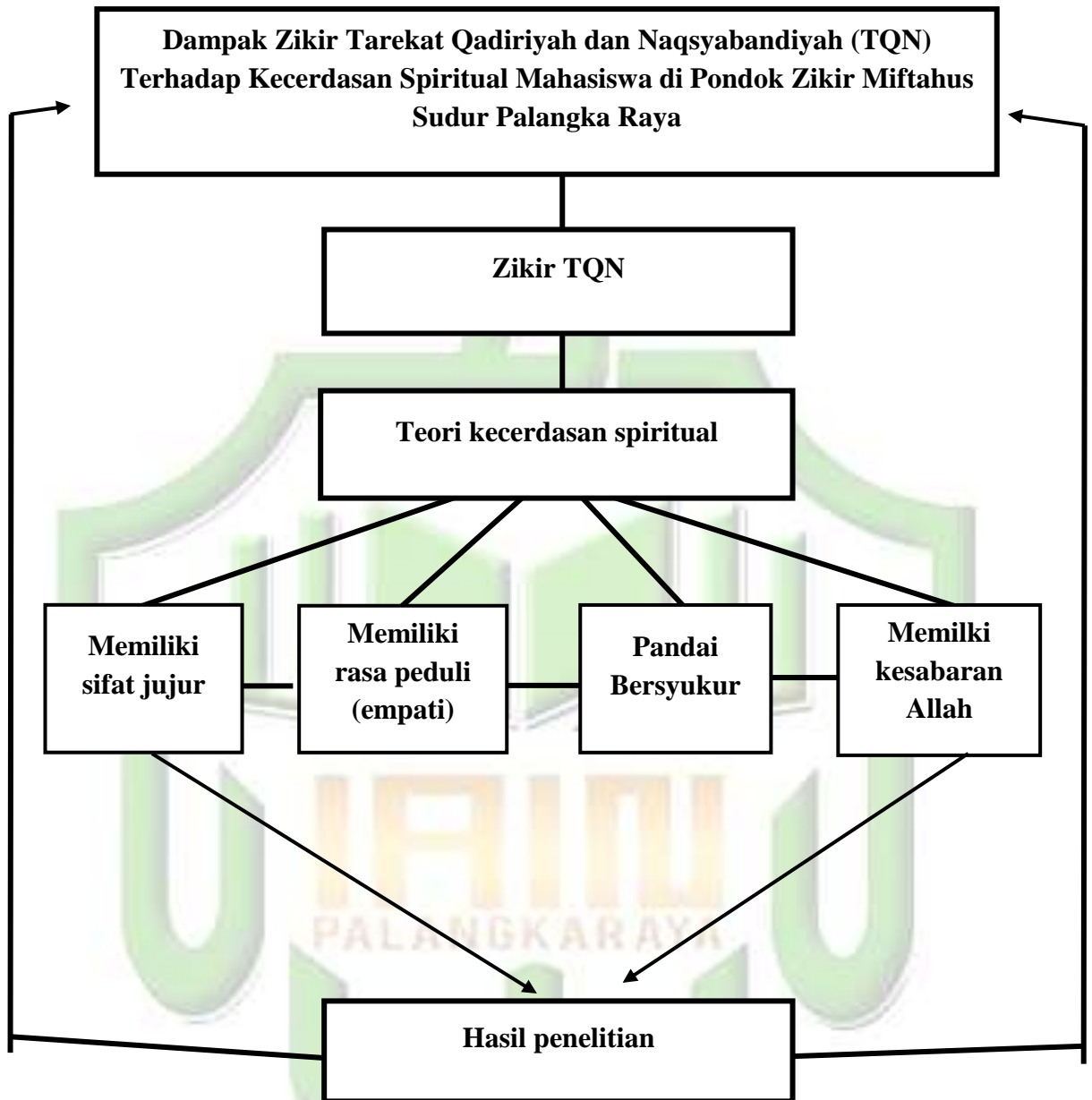
1. Kerangka Pikir

Proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui zikir tentu diperlukan latihan (*riyadlah*) yang dilakukan secara konsisten. Melalui amaliah harian zikir secara umum maupun zikir yang dianjurkan secara khusus. Dalam hal ini pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ditujukan memberikan perkembangan kecerdasan spiritual yang bisa dilihat dari sikap mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa yang mengikuti zikir di Pondok Zikir Miftahus Sudur berdasarkan teori kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, maka penulis memfokuskan hanya pada beberapa indikator antara lain adalah: Kejujuran, kepedulian (empati), rasa syukur, dan kesabaran.



IAIN
PALANGKARAYA

Berikut kerangka Berpikir dalam penelitian ini:



2. Konsep dan Pengukuran

Konsep pengukuran dalam penelitian ini ialah menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun berupa kuesioner (angket). Yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Tujuan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk menggali data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah

disusun oleh penulis dalam bentuk tabel skala *likert* untuk mengetahui prosentase adanya perubahan kecerdasan spiritual mahasiswa yang mengamalkan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Skala *likert* berwujud kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Kriteria pemberian skor meliputi 5 item yang positif, jawaban selalu (SL) mendapat nilai 5, jawaban sering (SR) mendapat nilai 4, jawaban jarang (J) mendapat nilai 3, jawaban pernah (P) mendapat nilai 2, dan jawaban tidak pernah (TP) mendapat nilai 1. Sedangkan kriteria pemberian skor untuk item negatif, jawaban selalu (SL) mendapat nilai 1, jawaban sering (SR) mendapat nilai 2, jawaban jarang (J) mendapat nilai 3, jawaban pernah (P) mendapat nilai 4 dan jawaban tidak pernah (TP) mendapat nilai 5.

Tabel 2.1 Skala *Likert* Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pernyataan positif		No	Pernyataan negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	SL (selalu)	5	1	SL (selalu)	1
2	SR (sering)	4	2	SR (sering)	2
3	J (Jarang)	3	3	J (Jarang)	3
4	P (Pernah)	2	4	P (pernah)	4
5	TP (tidak pernah)	1	5	TP (tidak pernah)	5

Tabel 2.2 Indikator Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Penilaian	
		Jawaban	Nilai
Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebetulnya.		
	bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri.		
	Tidak suka memanipulasi fakta/informasi.		
Peduli	Suka membantu orang yang membutuhkan		
	Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.		
	Peka terhadap perasaan orang lain.		
Bersyukur	Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terimakasih kepada Allah.		
	merasa bahagia dengan keadaan dirinya		
	Melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah		
Sabar	Tegar dan tabah saat menghadapi ujian dan cobaan		
	Tidak mengeluh saat dilanda musibah		
	Tidak putus asa meraih tujuan hidup		

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti memilih beberapa hal pokok dari aspek-aspek kecerdasan spiritual yang akan diteliti sebagaimana yang akan disebutkan di bawah ini.

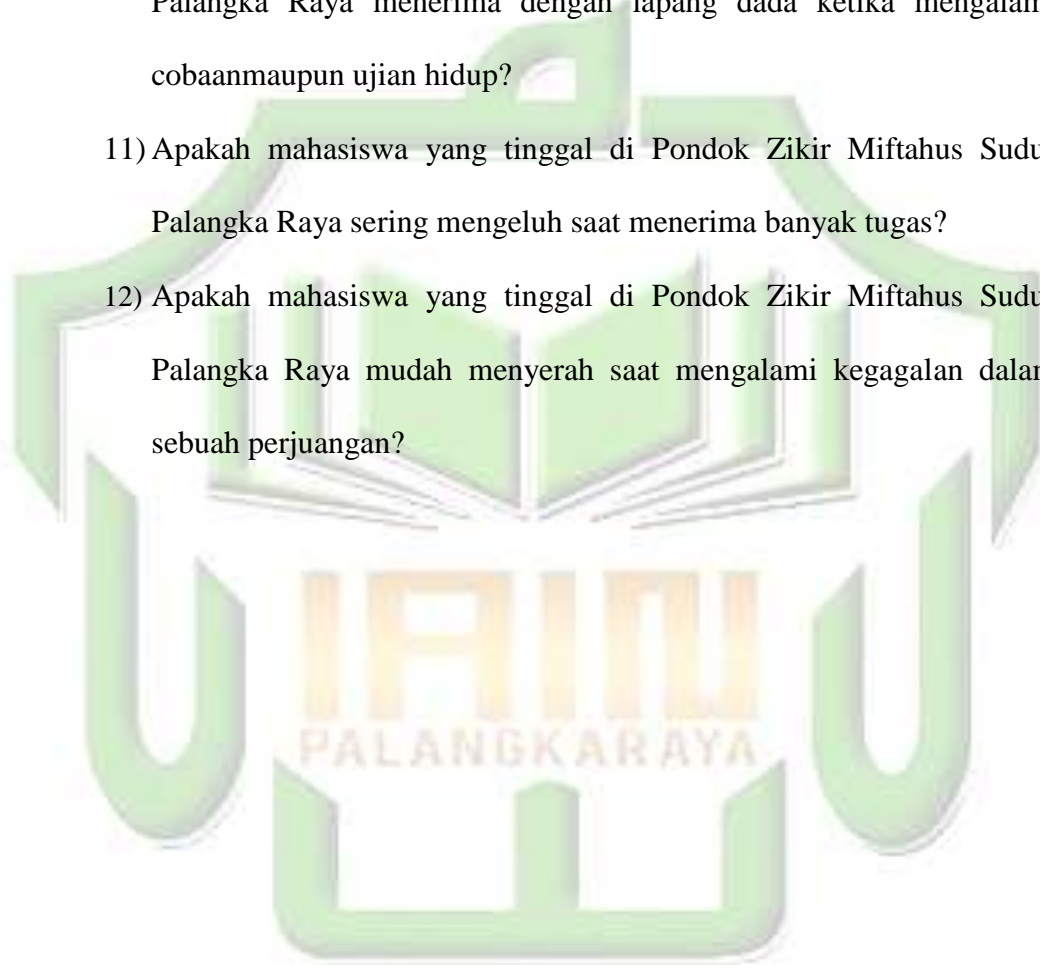
- a. Pelaksanaan Pengamalan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
 - 1) Bagaimana Tahap-tahap Pelaksanaan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?

b. Dampak Zikir TQN Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

- 1) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya ketika menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya ?
- 2) Bagaimanakah sikap mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya ketika melakukan kesalahan kepada temannya?
- 3) Apakah mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya suka memanipulasi informasi?
- 4) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya suka membantu teman-temannya yang sedang kesulitan?
- 5) Bagaimanakah sikap mahasiswa yang tinggal di Pondok zikir Miftahus sudur Palangka Raya saat menanggapi pendapat temannya saat musyawarah?
- 6) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya acuh tak acuh saat menemui temannya yang perlu bantuan?
- 7) Bagaimanakah sikap mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya saat mendapatkan keberuntungan ?
- 8) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus

Sudur Palangka Raya merasa cukup dengan anugerah yang diberikan Allah kepadanya?

- 9) Bagaimanakah Intensitas Ibadah mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya?
- 10) Apakah mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya menerima dengan lapang dada ketika mengalami cobaan maupun ujian hidup?
- 11) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya sering mengeluh saat menerima banyak tugas?
- 12) Apakah mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya mudah menyerah saat mengalami kegagalan dalam sebuah perjuangan?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*) untuk dapat menggali data lebih leluasa dan mendalam. Menurut Creswell (2014:5) *mixed method reasearch* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. *Mixed method reasearch* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase.

Selanjutnya menurut sugiyono (2012: 7) *mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dari pada penggunaan salah satu di antaranya.

Kualitatif Menurut Creswell (2008: 46) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral melalui wawancara dan pertanyaan oleh peneliti kepada partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan

pada *quality* atau hal terpenting suatu barang jasa, yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan teori (Ghony, 2012: 25). Selain itu Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data (Masyhuri dan Zainuddin, 2011:19).

Adapun penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah/*scientific* menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (sugiyono, 2018: 7). Metode kuantitatif ini digunakan dalam fenomena dan hubungan-hubungan umum antara fenomena, seperti antara suatu kejadian sebab akibat.

Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian selama dua bulan yang terhitung dari bulan Mei sampai Juni 2020.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan berada di dua lokasi yaitu:

- a) Pondok Zikir Miftahus Sudur Putra, Jl. Kecubung II No. 165, RT. 04 RW. 06, Kelurahan Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya.
- b) Pondok Zikir Miftahus Sudur Putri, Jl. Kenangan, II No.317, RT. 04 RW. 06, Kelurahan Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti yaitu seluruh mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya yang berjumlah 25 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dampak kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2016: 47) dalam penelitian gabungan (*mixed method*) instrument penelitian bersifat *multimethod* dan bervariasi sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini melalui pendekatan kualitatif peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2016: 222). Sedangkan pendekatan kuantitatifnya bisa menggunakan tes, kuesioner dan juga skala *likert*. Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrumen*) dan peralatan lunak (*soft instrumen*). Adapun

yang termasuk peralatan keras antara lain; buku, pulpen, alat perekam, dan alat dokumentasi (kamera foto, dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden yaitu mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Selain itu juga instrument lain yang peneliti gunakan adalah:

1. Buku amaliah zikir yang menjadi panduan pengamalan zikir di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
2. Dokumentasi kegiatan para mahasiwa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan Informasi, fakta, data, dan realitas terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015: 67). Dalam hal ini peneliti mengelompokkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang menjadi rujukan pokok peneliti dalam penelitian ini dan termasuk menjadi data primer yaitu subjek penelitian (hasil wawancara dengan seluruh mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur), dengan mudabbir, dan juga dengan pembina.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung data primer, data ini diambil dari beberapa dokumentasi yang sudah ada seperti video, foto, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Ibrahim (2015:81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya.

Teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk megamati kegiatan Zikir Mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Adapun data yang peneliti gali melalui observasi ini, yaitu:

- a. Pengamalan Zikir TQN Mahasiswa yang ada di Pondok Zikir Miftahus Sudur.
- b. Program program-kerja yang ada di Pondok Zikir Miftahus Sudur.
- c. Sikap dan perilaku mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur.
- d. Pembinaan dan evaluasi yang diberikan oleh pembina terhadap para mahasiswa.

2. Kuesioner

Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tujuan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk menggali data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis dalam bentuk tabel skala *likert* untuk mengetahui prosentase adanya perubahan kecerdasan spiritual mahasiswa yang mengamalkan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Skala *likert* berwujud kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Kriteria pemberian skor meliputi 5 item yang positif, jawaban selalu mendapat nilai 5, jawaban sering mendapat nilai 4, jawaban jarang mendapat nilai 3, jawaban pernah mendapat nilai 2, dan jawaban tidak pernah mendapat nilai 1. Sedangkan kriteria pemberian skor untuk item negatif, jawaban selalu mendapat nilai 1, jawaban sering mendapat nilai 2, jawaban jarang mendapat nilai 3, jawaban pernah mendapat nilai 4 dan jawaban tidak pernah mendapat nilai 4.

Tabel 3.1 Skala *Likert* Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pernyataan positif		No	Pernyataan negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	S (selalu)	5	1	S (selalu)	1
2	S (sering)	4	2	S (sering)	2
3	J (Jarang)	3	3	J (Jarang)	3
4	P (Pernah)	2	4	P (pernah)	4
5	TP (tidak pernah)	1	5	TP (tidak pernah)	5

Tabel 3.2 Indikator Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Penilaian	
		Jawaban	Nilai
Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebetulnya.		
	bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri.		
	Tidak suka memanipulasi fakta/informasi.		
Peduli	Suka membantu orang yang membutuhkan		
	Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.		
	Peka terhadap perasaan orang lain.		
Bersyukur	Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terimakasih kepada Allah.		
	merasa bahagia dengan keadaan dirinya		
	Melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah		
sabar	Tegar dan tabah saat menghadapi ujian dan cobaan		
	Tidak mengeluh saat dilanda musibah		
	tidak putus asa meraih tujuan hidup		

3. Wawancara

Sugiyono (2010:72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menggali Informasi dengan tatap muka dengan narasumber (konselor) tentang pelaksanaan zikir di tempat pelaksanaan. Wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui alasan mahasiswa mengikuti kegiatan zikir TQN dan keseriusan mereka dalam menjalankan program pondok. Data ini diperlukan sebagai acuan untuk menyesuaikan dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa.

Adapun data yang digali dalam teknik wawancara ini, yaitu:

- a. Proses pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur.
- b. Dampak yang dirasakan para mahasiswa setelah mengamalkan zikir TQN
- c. Pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh pondok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduan, 2010: 205). Sedangkan menurut Junainy Ghoniy (2012:

199) dokumen merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
- b) Visi dan Misi Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
- c) Daftar nama mahasiswa, Pengasuh serta para Pengajar yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
- d) Gambar/foto kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Terianguulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 178).

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang

dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

H. Teknik Analisis data

Pada penelitian model campuran *mixed method* ada beberapa tahap analisis. Yang pertama adalah menganalisis data secara kuantitatif, kemudian dilanjutkan analisis secara kualitatif. Adapun analisis data kuantitatif dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

1. Tahap editing

Angket yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan dilakukan editing untuk mengecek kebenaran atau kelengkapan data. Semua angket yang telah diisi responden data sudah lengkap dan pengisian angket sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan.

2. *Scoring* (penilaian)

Pada penelitian ini sering dilakukan berdasarkan hasil dari setiap jawaban responden sesuai dengan definisi operasional penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran, selanjutnya dianalisis. Analisis skor yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Model skala *likert* yaitu model skala yang menggunakan pembagian area dalam suatu kontinum tertentu yang memiliki lima pilihan jawaban. Setiap pertanyaan mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SS, S, KS, TS, STS (Sukardi dan Kumawati, 2008: 11).

Selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang akan diukur. Pada analisis deskriptif, Teknik yang dilakukan adalah membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat (kategorisasi) atas masing-masing tingkat kecerdasan spiritual responden. Oleh sebab itu digunakan acuan standar pengkategorisasian hasil penelitian ini menggunakan perluasan pengkategorisasian yang terdiri dari tiga kategorisasi (Hadi, 2004: 150).

Tabel 3.4 Standart Pembagian klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < [\text{Mean} - 1 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{Mean} - 1(\text{SD})] \geq X < [\text{Mean} + 1 (\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{Mean} + 1 (\text{SD})] \geq X$

Selanjutnya ketiga ketegorisasi tersebut akan disusun kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

3. Entry (memasukkan data)

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu pemerosesan data, yang dilakukan oleh peneliti dari angket ke dalam paket program.

4. Tabulasi data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Sugiono (2018: 246) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan, peneliti akan membutuhkan beberapa Teknik. Teknik pertama yang digunakan ialah mengumpulkan data yang bisa diperoleh dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat, diteliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

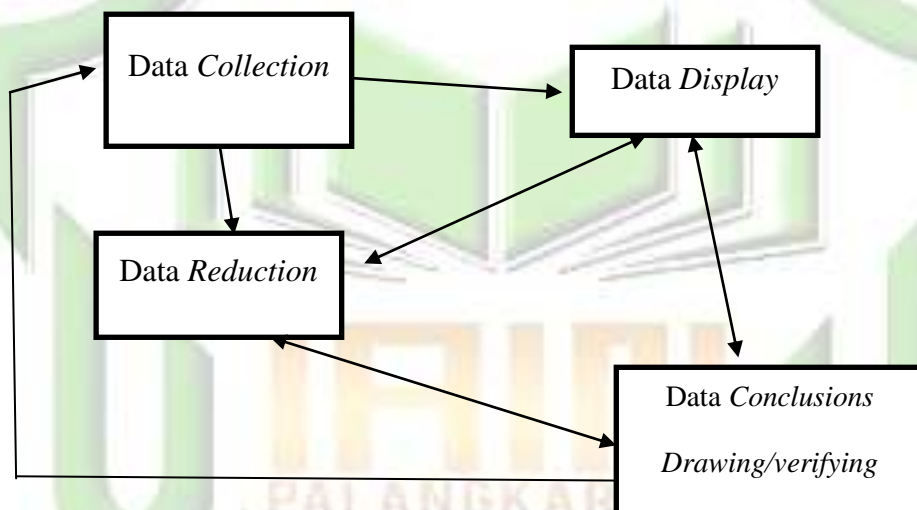
Setelah data direduksi, maka langkah-langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data terwujud berupa sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ada

lah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data revelan yang dikumpulkan dan disajikan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.5 berikut.



Gambar. 3.5 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Zikir Miftahus Sudur

Pondok Zikir Miftahus Sudur berlokasi di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Asrama putranya terletak di Jl. Kecubung II No. 165 dan asrama putri di Jl. Kenangan II No. 317; keduanya berada di Kelurahan Menteng, RT.04 RW. 06 Kecamatan Jekan Raya. Pondok ini dihuni oleh 25 orang mahasiswa yang terdiri dari 11 orang mahasiswa putra dan 14 orang mahasiswi putri.

Pondok ini didesain dengan konsep pesantren mahasiswa. Semua santri yang tinggal di pondok ini adalah mahasiswa di IAIN Palangka Raya dari berbagai fakultas dan program studi serta angkatan. Para santri di Pondok ini juga berasal dari berbagai daerah, suku, bahasa di Provinsi Kalimantan Tengah. Mereka juga berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah umum.

Pondok ini belum lama berdiri, yaitu pada 12 Mei 2018. Awalnya hanya berjumlah 9 orang santri putra, lalu 3 bulan kemudian dibuka program Pondok Putri. Bangunan yang digunakan untuk asrama berupa rumah dengan ukuran cukup besar yang selama satu tahun dan akan terus diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Saat ini para pendiri dan pengurus Pondok telah memiliki sebidang tanah di Jl. Simpei Karuhei V, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya.

Tanah ini merupakan wakaf dari salah seorang donatur untuk pembangunan gedung asrama, musala atau masjid dan lain sebagainya. Lokasi tersebut masih tidak jauh dari lingkungan IAIN Palangka Raya meskipun jaraknya lebih jauh dibandingkan dengan rumah yang saat ini disewa.

Pondok Ini memiliki relasi dengan Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat karena seorang mursyid tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah merupakan pendiri PP Suryalaya yaitu Syaikh Abdullah Mubarak. Setelah wafatnya beliau kemudian estavet kemursyidan digantikan oleh putra kelimanya yakni Syaikh Ahmad Shahibul Wafa TA. Pondok Pesantren Suryalaya sendiri merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di nusantara dengan kurikulum pendidikannya berbasis tasawuf dengan pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN). Pondok Zikir Miftahus Sudur sendiri metode pendidikan di dalamnya juga berbasis tasawuf dengan mengamalkan zikir TQN meskipun tidak secara persis sama.

1. Program dan Kegiatan

Sebagai sebuah institusi pendidikan nonformal, pondok ini juga menyelenggarakan program-program pembelajaran keagamaan. Kegiatan pengajian mencakup beberapa bidang keilmuan dasar dalam Islam dan diselenggarakan baik untuk putra maupun putri. Berikut jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diselenggarakan:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok Zikir Miftahus Sudur

HARI	PAGI		MALAM
SENIN	Kultum	Tahsin/tahfidz	Pengajian Tauhid
SELASA	Kultum	Tahsin/Tahfidz	Pengajian Nahwu Sharaf
RABU	Kultum	Tahsin/Tahfidz	Pengajian Fiqih
KAMIS	Kultum	Tahsin/Tahfidz	Khataman/Manaqib
JUMAT	Kultum	Membaca surat al- Kahfi	Pelatihan Bakat dan Minat
SABTU	Zikir Jahar 1000/1500	Zikir Jahar 1000/1500	Libur
MINGGU	Zikir Khataman	Zikir Khataman	Pengajian Tasawuf

Keterangan:

- Kegiatan pagi dimulai setelah salat subuh dan zikir jahar berjamaah.
- Kegiatan malam dimulai setelah salat isya' dan zikir jahar berjamaah.

Selesai kegiatan yang sudah terjadwal tersebut, masih ada sejumlah kegiatan lainnya yang tidak rutin setiap minggu, seperti:

1. Pembinaan tilawah al-Qur'an: dilaksanakan pada setiap sabtu malam ahad.
2. Pelatihan hadrah: dilaksanakan pada hari jumat malam, namun tidak setiap minggu karena disesuaikan dengan Jadwal pelatihnya.

3. Pelatihan menulis: dilaksanakan pada hari jumat malam atau hari lainnya disesuaikan dengan tersedianya jadwal kosong para santri dan pelatihnya.
4. Pelatihan pengurusan jenazah: dilaksanakan beberapa pertemuan, namun hari dan waktunya menyesuaikan dengan jadwal pengajarnya.
5. Pelatihan desain grafis, dilaksanakann beberapa pertemuan dan hari jumat malam, namun tidak setiap minggu karena disesuaikan dengan jadwal pelatihnya.
6. Praktik Bahasa Inggris/Arab bersama *native speaker*, dilaksanakan menyesuaikan dengan ketersediaan dan jadwal *native speaker* yang bersangkutan.
7. Dan lain sebagainya.

Selain itu, santri Miftahus Sudur juga melaksanakan program pengabdian Masyarakat yakni berupa pelaksanaan Program Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak warga di lingkungan sekitar. TPQ di Pondok baik di Pondok Putra maupun di Pondok Putri dilaksanakan pada siang sampai dengan sore hari (dimulai dari jam 14.00 wib sampai masuk waktu salat Ashar) kemudian salat Ashar berjamaah dan dilanjutkan Kembali setelah salat Ashar. Sedangkan pada malam hari ba'da salat Maghrib sampai waktu Isya di Pondok putra dibuka Pembelajaran

al-Qur'an khusus untuk kalangan remaja dan dewasa hingga ditutup dengan salat Isya berjamaah.

Salat lima waktu berjamaah yang disambung dengan zikir jahar berjamaah adalah kegiatan yang bersifat wajib. Untuk salat Maghrib, Isya dan Subuh dikerjakan secara berjamaah di pondok, sedangkan untuk salat Zhuhur dan Ashar dilaksanakan di masjid atau musala terdekat, namun harus tetap mengamalkan zikir jaharnya. Hal ini dilakukan dalam upaya menjaga keistiqomahan amliyah sesuai tuntunan Mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Selain itu menurut Wakil Talqin sekaligus ketua dewan pembina Pondok, Ustadz Saprullah, mengapa zikir jahar dan beberapa amalan zikir TQN lainnya sangat ditekankan kepada santri Pondok Zikir Miftahus Sudur, karena itu semua merupakan basis utama dalam proses pembelajaran di Pondok ini.

2. Program Tahunan

Pondok Zikir Miftahus Sudur dalam setiap tahunnya juga mengadakan program-program *riyadlah* (Latihan). Program ini terdiri dari program ritual ibadah yang sifatnya intensif dan program ritual ibadah yang sifatnya *refreshing* dengan konsep *traveling* dengan tujuan tafakkur alam. Program tahunan yang dimaksud adalah:

a. Khataman ful buku uqudul juman

Setiap akhir tahun baru pondok zikir miftahus sudur mengadakan khataman full. Khataman yang dimaksud sebenarnya adalah amaliah rutin yang dianjurkan oleh mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya yang sudah tertulis dalam buku uqudul juman untuk diamalkan setiap pekan, namun setiap pekan zikir yang ada di dalamnya tidak dibaca sesuai hitungan yang telah ditentukan. Dikatakan khataman ful karena semua jenis zikir yang dibaca pada saat itu sesuai jumlah yang sudah ditentukan.

b. Rihlah Sufiyah (Tafakkur Alam)

Pondok zikir Miftahus Sudur juga melaksanakan rihlah yang mereka berima nama rihlah sufiyah. Program ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan Bersama. Program ini diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan sensasi zikir yang luar biasa di alam terbuka, untuk tafakkur alam yaitu merenungi ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Selain itu program ini dilaksanakan untuk lebih mempererat tali silaturahmi antarsantri dan pembina pondok.

3. Kepengurusan

Pondok Zikir Miftahus Sudur berada di bawah naungan Yayasan Bakti Mursyid Uqudul Juman Palangka Raya. Yayasan ini merupakan badan hukum yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Pada mulanya ia adalah majelis zikir Tarekat Qadiriyyah

Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang jamaahnya yang rata-rata adalah orang dewasa. Seiring berjalannya waktu, jamaah dari kalangan mahasiswa semakin bertambah.

Para pengurus majelis kemudian merasa perlu menyediakan tempat pembinaan khusus untuk para jamaah mahasiswa tersebut, maka para pengurus sepakat untuk membuka program asrama untuk jamaah dari kalangan mahasiswa. Berikut susunan kepengurusan di Pondok Zikir Miftahus Sudur berdasarkan SK Ketua Pengurus Yayasan Bakti Mursyid Uqudul Juman Palangka Raya No. 01/YBMUJP/XI/2018 Tentang Susunan Pengurus Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya Masa Bakti 2018-2020.

PEMBINA:

Ketua : Ustadz Saprullah
Anggota : Drs. K.H. Chairuddin Halim
Hj. Ubudiyah Husein

KEPALA PONDOK:

Ust. Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud.

SEKRETARIS :

Aminudin, S.Sos.I

BENDAHARA :

Hery Susmanto, S.Hut.

BIDANG-BIDANG :**Bidang Pembinaan Santri:**

Muhammad Fadilah, S.Pd

Aulia Sholihah

Bidang Pengembangan Keilmuan dan bakat:

Ust. Eka Suriansyah, M.Si.

Bidang Pengembangan Dana dan Sarana :

Drs. H. Syamsul Hadi

Bapak budiono

B. Pelaksanaan Pengamalan Zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur**1. Pra Pelaksanaan**

Sebelum bergabung ke Pondok Zikir Miftahus Sudur dan mengamalkan zikir TQN, ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dijelaskan oleh narasumber yaitu Pembina Pondok Miftahus Sudur (UC) bahwa dalam tarekat ini semua yang ingin mengamalkannya diharuskan untuk mengikuti talqin zikir terlebih dahulu dengan mursyid atau wakil talqin yang sudah dipilih oleh seorang guru Mursyid. Oleh karena itu para santri sebelum diterima untuk menjadi bagian dari Podok Zikir Miftahus Sudur disyaratkan untuk bertalqin zikir. Meski demikian mereka

mengikutinya harus dengan kerelaan hati, tidak terpaksa. Oleh karena itu pada tahapan seleksi masuk pondok, para calon santri dikenalkan sepintas tentang TQN yang diamalkan di pondok. Kemudian mereka ditegaskan untuk berkomitmen dalam mengamalkannya apabila resmi diterima sebagai santri Pondok Zikir Miftahus Sudur.

b. Tahap Perekrutan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan UC bahwa syarat untuk menjadi calon santri Miftahus Sudur adalah santri aktif dari kampus IAIN Palangka Raya atau kampus-kampus terdekat lainnya yang ada di kota Palangka Raya. Pada awalnya perekrutan santri hanya berdasar pada beberapa pertimbangan. Informasi pendaftarannya pun hanya secara lisan ke lisan, tidak secara terbuka. Namun pada tahap perekrutan angkatan kedua, perekrutan santri pun mulai sedikit formal yaitu penyebaran informasi melalui pamflet yang disebar via media sosial yang dimiliki Pondok Zikir Miftahus Sudur.

Para calon santri terlebih dahulu mengisi formulir yang telah disediakan oleh tim panitia perekrutan. Pengisian formulir berisi tentang data diri, latar belakang keluarga dan Pendidikan, hobi dan bakat yang dimiliki oleh para calon santri. Para pendaftar kemudian diundang untuk diberikan *breafing* pembekalan mengenai sejarah, visi misi dan tujuan Pondok Zikir Miftahus

Sudur, serta berbagai program dan kegiatannya. Pada saat itu pula mereka diberikan gambaran tentang teknis pengamalan Zikir TQN Suryalaya dan masing-masing ditanya kembali tentang kesediaannya untuk mengikuti program yang ada di Pondok Zikir Miftahus Sudur dengan komitmen. Selain itu mereka juga diberikan tes kemampuan baca al-Qur'an. Proses ini dapat berlangsung dua kali pertemuan.

c. Tata cara zikir disosialisasikan kepada para mahasiswa

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari pendamping pondok yaitu MF, bahwa zikir TQN Suryalaya dikenalkan sejak pertama kali mereka mendaftar untuk menjadi santri Pondok Zikir Miftahus Sudur tepatnya pada saat dilakukan *breafing* oleh kepala pondok. Setelah dinyatakan diterima baru kemudian diberikan talqin zikir (hasil wawancara dengan saudara MF, pada tanggal 20 Juni 2020)

Prosesi talqin zikir ini diberikan langsung oleh Ketua Pembina, Ust. Saprullah, yang merupakan Wakil Talqin TQN Suryalaya untuk area Kalimantan tengah.

2. Pelaksanaan

Berikut uraian tentang pelaksanaan pengamalan zikir TQN dari hasil wawancara yang dilakukan:

Pelaksanaan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur pada hakikatnya dilakukan setiap hari. Sejak diresmikannya Pondok Zikir

Miftahus Sudur Palangka Raya pada tanggal 22 Mei 2018, santri angkatan pertama sudah mulai menempati dan menjalankan program yang menjadi visi misi pondok, lalu 3 bulan kemudian disusul dengan berdirinya Pondok putri yang penghuninya adalah para santri putri angkatan pertama. Setahun kemudian disusul santri baru putra dan putri angkatan 2019. Mereka telah mendapatkan talqin zikir setelah bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur, meskipun ada beberapa orang sudah mengambil talqin zikir sejak belum bergabung ke pondok. Pelaksanaan pengamalan zikir ini di masing-masing Pondok putra maupun putri selalu diawasi dan dipandu oleh para pandamping putra dan putri masing-masing. Aktivitas pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur dimulai sejak dini hari (jam 02.00 wib) dengan program mandi taubat, dilanjutkan dengan salat taubat dan rangkaian salat malam, dilanjutkan dengan zikir jahar hingga masuk waktu subuh.

Masuk waktu subuh kemudian dimulai rangkaian salat subuh berjamaah. Selesai salat dilanjutkan dengan zikir Jahar. Zikir jahar dibaca paling sedikit 200 kali, lalu dilanjutkan dengan rangkaian amaliah lainnya seperti tadarrus al-Quran. Zikir 1000/1500 pada hari Sabtu dan khataman pada hari Ahad. Hal itu dilakukan hingga memasuki waktu Isyraq, lalu kemudian dilaksanakan salat *Isyraq*, salat *Isti'adzah*, dan salat *Istikharah*. Kemudian untuk salat duha dilaksanakan masing-masing secara personal.

Salat Zuhur dan Ashar juga dilakukan secara berjamaah, yang masing-masing diiringi dengan zikir jahar berjamaah. Namun jika ada santri yang memiliki kegiatan di kampus atau ditempat lain, maka salat berjamaah dilakukan di musalla dan masjid terdekat dan zikir jahar pun dibaca hitungan minimal yaitu 3 kali, namun diwaktu lowong kemudian digantinya sebagai bentuk kepatuhan dan untuk menjaga keistiqomahan terhadap peraturan yang sudah dianjurkan dalam tarekat ini.

Menjelang masuk waktu maghrib semua santri wajib sudah berada di area Pondok. Salat maghrib dikerjakan secara berjamaah, dilanjutkan dengan zikir jahar dan rangkaian salat sunnah yaitu salat *Ba'diyah Maghrib*, *salat Awwabin*, *salat Birrul walidain* dan salat-salat lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan tadarrus al-Qur'an.

Salat Isya dikerjakan berjamaah, kemudian langsung dilanjutkan dengan salat sunnah ba'diyah Isya, lalu zikir jahar dibaca paling sedikit 165 kali. Setelah zikir dilanjutkan dengan salat hajat *lidaf'il bala'* sebanyak dua rakaat. Jam 22.30 wib seluruh santri dihimbau untuk menghentikan aktifitasnya dan bersiap-siap untuk tidur. Hal ini berlangsung secara kontinu setiap hari.

3. Pasca Pelaksanaan

Pengamalan zikir yang diselenggarakan di Pondok Zikir Miftahus Sudur ini mengikuti tuntunan yang sudah baku dari pusatnya di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. UC sendiri setiap hari

ikut memantau pelaksanaannya. Di waktu Maghrib, Isya atau Subuh beliau menyempatkan hadir ikut salat berjamaah di Pondok, dan meluangkan waktunya sejenak untuk berdialog singkat seputar kemajuan atau kendala teknis yang terjadi. Rutinitas ini dijadikan sebagai bagian dari bentuk evaluasi. Pada kunjungan harian tersebut, ia selalu memantau sarana-sarana yang ada dan melakukan evaluasi dari sisi kebersihan dan kerapihan. Setiap hari minggu malam, setelah salat Isya, selalu diadakan pengajian tasawuf. Pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran TQN Suryalaya dan praktek zikir yang dilaksanakan sehari-hari di Miftahus Sudur. Selain itu, kesempatan ini juga digunakan untuk memberikan evaluasi pada praktik pengamalan zikirnya agar sesuai dengan tuntunan yang baku, seperti gerakan kepala, posisi duduk, volume dan intonasi suaranya. Waktu lainnya untuk evaluasi adalah pada hari Sabtu pagi setelah salat Subuh dan zikir jahar 1000 kali. UC biasanya bertanya seputar pengalaman atau rasa yang diperoleh setelah sekian hari/minggu menjalani terapi zikir. Pada kesempatan tersebut hampir selalu ada persoalan praktis atau pribadi yang dikonsultasikan dan dibahas bersama di forum tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan zikir TQN Suryalaya ini berlangsung intensif. Upaya mengkondisikan para santri peserta terapi nampak lebih mudah karena waktu pelaksanaannya memang bertepatan dengan kewajiban dan keutamaan

dalam agama. Zikir jahar dikerjakan tepat setelah kewajiban salat lima waktu berjamaah; salat-salat sunnah juga waktu pelaksanaannya berdasarkan tuntunan-tuntunan yang memang sudah baku dalam agama. Dalam memberikan motivasi, Pimpinan Pondok dan pendamping dapat menggali dalil-dalil al-Quran, Hadits maupun perkataan para ulama tentang berbagai keutamaan amalan-amalan ibadah tersebut.

Namun menurut UC selaku ketua Pondok Zikir Miftahus Sudur, sejauh ini penerapan program yang dilaksanakan di Miftahus Sudur belum sepenuhnya mengamalkan sesuai standar yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryalaya. Dengan kata lain, semua amaliah yang menjadi kurikulum baku Pondok Pesantren Suryalaya tidak semuanya diterapkan oleh para santri di Pondok Zikir Miftahus Sudur, hal ini dikarenakan terlalu padatnya kesibukan santri, sehingga tidak memungkinkan untuk mengamalkan secara keseluruhan amaliah yang ada.

4. Amalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya

Setiap tarekat memiliki metode dan tatacara masing-masing sesuai dengan hasil ijtihad para Syaikh Mursyidnya. Demikian halnya di Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya. Seperti sudah dibahas sebelumnya, TQN adalah hasil penggabungan inti ajaran dua tarekat, Qadiriyyah dengan ciri khas zikir jaharnya dan Naqsyabandiyah dengan ciri khasnya zikir khafi.

Maka di TQN Suryalaya pun, pelajaran dasar yang wajib diamalkan ialah zikir jahar dan zikir khafi.

a. Zikir Harian

Zikir yang diamalkan sehari-sehari ada dua, yaitu zikir jahar dan zikir khafi:

1) Zikir Jahar

Jahr adalah kata yang berarti disuarakan. Zikir ini berupa mengucapkan kalimat tahlil *Lâilâha illallâh* yang diamalkan secara lisan dan dengan suara yang keras. Zikir ini merupakan inti dari ajaran Tarekat Qadiriyyah. Zikir jahar ini wajib diamalkan pada setiap selesai salat lima waktu, paling sedikit 165 kali. Berikut tatacaranya:

- Posisi duduk bersila menghadap ke arah kiblat, kemudian membaca sebagai berikut:

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
- اِلٰی حَضْرَةِ النَّبِیِّ الْمُصْطَفٰی مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ وَعَلٰی اٰلِهِ
وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ اَجْمَعِیْنَ شَیْءٌ لِّلّٰهِ هُمُ الْفَاتِحَةُ
- اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَفُوْرَ الرَّحِیْمَ (3 X)
- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (3 X)
- اِلٰهِيْ اَنْتَ مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِنِيْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

- Dengan gerakan kepala yg sempurna, membaca dzikir لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (x 3)
- Lalu dilanjutkan dengan Zikir لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebanyak 165x. Lebih banyak lebih baik.
- Adapun penutup Zikir adalah dengan membaca : سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- Kemudian berdoa dengan doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ
 جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
 السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ
 جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ، إِنَّ الدِّينَ يُبَايِعُونَكَ إِتْمَانًا يَبَايِعُونَ اللَّهَ
 يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ
 عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Do'a ini dapat ditambah dengan do'a - do'a lainnya yang dikehendaki.

- Kemudian dilanjutkan dengan wirid berikut ini
- إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَرِيِّهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ. شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
- ثُمَّ إِلَى أَهْلِ السَّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ النَّفْسَبَنْدِيَّةِ مَعْهَدِ سُرِّيَالِيَا وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ
 خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ عَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ
 الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ
 جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ ابْنِ عَبْدِ الْعَقَّارِ السَّمْبَاسِيِّ

وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِي سَافُو الشَّرْزُونِي وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مُبَارَكِ
 بِنِ نُورِ مُحَمَّدٍ وَشَيْخِنَا الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ صَاحِبِ الْوَفِيِّ تَاجِ الْعَارِفِينَ
 وَأَصْوُلِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخِذِينَ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمْ
 الْفَاتِحَةُ

• ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمْ الْفَاتِحَةُ

• اسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3 X)

• اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى
 سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ
 حَمِيْدٌ بَجِيْدٌ

• Kemudian membaca : اَلْهٰى اَنْتَ مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِنِيْ
 مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

• Selanjutnya Tawajjuh dengan cara :

- Kepala ditundukkan ke sebelah kiri; Kedua mata terpejam; Bibir dirapatkan; Lidah dilipatkan ke langit-langit; Gigi dirapatkan tidak bergerak; Menahan nafas sekuatnya;
- Hidupkan Zikir Khafi dalam qolbu sekuatnya (Sebagaimana dijelaskan ketika prosesi talqin)

2) Zikir Khafi

Zikir ini berupa pengucapan *ism az-Zât*, yakni lafazh “Allah” secara terus-menerus di dalam qalbu. Zikir ini diamalkan secara *sirr* (rahasia) atau *khafî* (tersembunyi) di dalam hati, dengan maksud agar yang mendengar hanya Allah dan hamba yang bersangkutan di dalam hatinya. Oleh karena sifatnya yang rahasia dan tersembunyi, zikir ini sama sekali tidak boleh diucapkan di lisan. Zikir khafi ini adalah inti dari ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Secara garis besar, zikir khafi ini diamalkan di tiga tempat yaitu:

- a) Pada saat tawajjuh, yakni di bagian akhir rangkaian zikir jahar pada salat lima waktu. Tepatnya setelah pengucapan lafazh “*ilâhî anta maqshûdî wa ridlâka mathlûbî, a’thinî mahabbataka wa ma’rifata*” kita menahan nafas, posisi kepala menunduk ke sebelah kiri, gigi dirapatkan, lidah dilipat ke langit-langit, dan dagu mengarah ke dua jari di bawah susu kiri. Di saat itulah zikir *ism az-Zât* ini dihidupkan sebanyakbanyaknya dalam hati. Begitu selesai, ditutup dengan mengucapkan “*sayyidunâ Muhammadurrasûlullâh shallallâhu ‘alaihi wa sallam.*”
- b) Pada saat tawajjuh di bagian menjelang akhir amaliah Khotaman. Yakni setelah membaca *al-Fatihah* untuk Sayyidinâ Ma’shûm dengan tatacara yang sama dengan pada saat tawajjuh zikir jahar di atas. Begitu selesai, langsung melanjutkan rangkaian wirid Khotaman, yakni membaca zikir *Yâ Lathîf*.

c) Di luar dua tempat tersebut, zikir *ismu az-Zât* ini dihidupkan terus secara *khofi/sirr* di dalam hati. Inilah zikir yang diamalkan secara berkelanjutan (*dawâm*) kapanpun, di manapun dan dalam kondisi apapun. Zikir ini diamalkan tanpa hitungan, sepanjang jantung masih berdenyut. Dua macam zikir tersebut diajarkan kepada ikhwan/murid di dalam prosesi talqin, yakni upacara pemberian khirqah (tanda pengakuan sebagai anggota/murid). Secara bahasa, talqin itu sendiri berasal dari Bahasa Arab talqîn yang artinya mengajarkan, menjejakan, mendiktekan.

b. Khataman

Istilah “*khataman*” diambil dari Bahasa Arab *khatam* yang artinya penutup. Khataman adalah kegiatan sakral yang biasanya dilaksanakan mingguan. Khataman berisi rangkaian aurad (wirid-wirid) seperti tertulis di buku amaliah TQN Suryalya, *‘Uquudul Jumaan*. Kegiatan zikir ini dipimpin oleh Mursyid, wakil talqin, muballigh atau murid lainnya yang dipercaya. Khataman ini rangkaian-rangkaian bacaannya berupa puji-pujian kepada Allah, salawat Nabi dan doa-doa yang berisi munajat kepada Allah.

c. Manaqiban

Amaliah lain yang rutin dan juga bagian dari kurikulum pendidikan ruhani di TQN Suryalya adalah manaqiban. Diserap dari Bahasa Arab *manqib* (bentuk jamak dari kata *manqabah*, (yang artinya biografi atau riwayat hidup. Manaqiban berupa pembacaan riwayat

hidup seseorang dari sisi-sisi kemuliaannya. Di manaqiban TQN Suryalaya, yang dibaca adalah manaqib Syekh Abd al-Qâdir al-Jîlânî, ulama besar sekaligus waliyullah terkenal dan legendaris. Manaqiban dilaksanakan oleh murid-murid TQN Suryalaya sebulan sekali. Susunan acara manaqiban dibuat seragam, yakni terdiri dari dua bagian, khidmah amaliah dan khidmah ilmiah. Khidmah amaliah tersusun atas:

- 1) Pembacaan ayat suci al-Quran.
- 2) Pembacaan Tanbih
- 3) Pembacaan Tawassul
- 4) Pembacaan Manqabah Syekh Abd al-Qâdir al-Jîlânî.
- 5) Doa

Setelah itu, dilanjutkan dengan khidmat ilmiah, yakni ceramah yang mengupas pemahaman keislaman secara umum dan juga seputar tasawuf, tarekat dan zikir. Kegiatan ini adalah salah satu metode bimbingan spiritual yang harus diikuti oleh setiap murid TQN Suryalaya. Oleh karenanya, ini termasuk perkara yang wajib bagi seorang ikhwan TQN Suryalaya.

c. Salat-Salat Wajib dan Sunnah

Selain rangkaian-rangkaian zikir, murid-murid TQN Suryalaya juga dilatih untuk *tazkiyah an-nafs* yaitu pembersihan jiwa dengan salat baik yang wajib maupun yang sunnah. Berikut salat-salat yang dijadikan rangkaian *riyâdhah* (latihan/terapi) sehari-hari bagi murid-

murid TQN Suryalaya, yang dikerjakan dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari:

Tabel 4.2 Jadwal-jadwal amaliah PP suryalaya

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Jam 02.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Bangun tidur lalu mandi taubat - Salat sunnah Syukrul Wudhu - Salat sunnah Tahiyatul Masjid - Salat sunnah Taubat - Salat Sunnah Tahajjud - Salat sunnah Tasbih - Salat Sunnah Witr (kemudian dilanjutkan dengan zikir (Jahar dan khafi) hingga menjelang subuh. 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat s.d 12 rakaat - 4 rakaat - 3 rakaat s.d 11 rakaat
Jam 04.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Salat sunnah Subuh - Salat Fardhu Subuh, Zikir Jahar 165 kali atau lebih 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 rakaat - 2 rakaat
Jam 06. 00WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Salat Sunnah Isyraq - Salat Sunnah Isti'adzah 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 rakaat - 2 rakaat

	- Salat sunnah Istikharah	- 2 rakaat
Jam 09.00 WIB	- Salat Sunnah Dhuha - Salat Sunnah Kifaratul Baul	- 2 rakaat s.d 8 rakaat - 2 rakaat
Jam 12.00 WIB	- Salat Sunnah Qabliyah Zhuhur - Salat fardhu Zhuhur, Zikir Jahar 165 kali atau lebih - Salat Ba'diyah Zhuhur	- 2 rakaat - 4 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat
Jam 15.00 WIB	- Salat Sunnah Qabliyah Ashar - Salat Fardhu Ashar, Zikir Jahar 165 Kali atau lebih	- 2 rakaat - 4 rakaat
Jam 18.00 WIB	- Salat Sunnah Qabliyah Maghrib - Salat Fardhu Maghrib, Zikir Jahar 165 kali atau lebih - Salat Sunnah Ba'diyah maghrib - Salat Sunnah Awwabin - Salat Taubat - Salat Sunnah Birrul Walidain - Salat Sunnah Lihifzil Iman - Salat Sunnah Lisyukrin Ni'mah	- 2 rakaat - 3 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat s.d 6 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat
Jam 19.00 WIB	- Salat Sunnah Qabliyah Isya' - Salat Fardhu Isya'	- 2 rakaat - 4 rakaat

	<ul style="list-style-type: none"> - Salat Sunnah Ba'diyah Isya' - Salat Sunnah Lidaf'il Bala', Zikir Jahar 165 kali atau lebih 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 rakaat - 2 rakaat
Jam 21.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Salat Sunnah Syukrul Wudhu' - Sunnah Muthlaq - Salat Sunnah Istikharah - Salat Sunnah Hajat - Amalan sebelum tidur, kepala miring ke kanan, tangan diletakkan dibawah pipi lalu berdoa: بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ - Terus membaca zikir <i>Yaa Lathiif</i> sebanyak banyaknya sampai tertidur. - Setelah bangun tidur langsung berdoa: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَالِيهِ النُّشُورُ 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 rakaat - 2 rakaat s.d 4 rakaat - 2 rakaat - 2 rakaat

5. Susunan Jiwa Manusia

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya adalah tarekat zikir. Berbagai bentuk dan tatacara zikir seperti diuraikan tersebut di atas adalah metode *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa) dan *muraqabah*. Jiwa yang dekat kepada Allah akan berubah pada sikap dan perilakunya, dan ini adalah proses yang merupakan substansi dari Ilmu Tasawuf itu sendiri.

Zikir sebagai metode pendidikan ruhani dalam tarekat memiliki filosofi tersendiri. Dalam Islam sendiri juga sudah diajarkan bahwa manusia adalah makhluk multidimensi, yaitu dimensi jasad/tubuh, dimensi *nafs* (jiwa), dimensi *qalb* (kalbu), dimensi *'aql* (akal) dan dimensi ruh. Pembahasan tentang keempat istilah tersebut dapat ditemukan dalam dua sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadits, maupun hasil pemikiran intelektual para ulama. Jasad bersifat material (*khatif*), sedangkan jiwa, kalbu, akal dan ruh bersifat halus (*Lathif*).

Masing-masing dimensi tersebut memiliki status, peran dan fungsinya masing-masing dalam diri manusia. Tubuh adalah tampilan luar manusia yang tumbuh, berkembang, bergerak melakukan aktivitas. Sedangkan yang menjadi sumber tumbuh-kembang dan gerak bagi tubuh dan gerak bagi tubuh adalah ruh. Hal ini misalkan dikatakan oleh Imam al-Ghazali (1984: 351) bahwa perilaku

seseorang merupakan pancaran dari kondisi batiniyahnya. Perilaku jasmani merupakan perwujudan dari perilaku ruhaninya.

Menurut para pakar tasawuf aspek ruhani manusia juga memiliki susunan-susunan yang sistematis sebagaimana jasad memiliki unsur-unsur kerangka tubuh yang tersusun secara sistematis. Para ahli tasawuf memiliki beragam perspektif, konsep tentang asal-usul dan hakikat ruh. Salah satunya adalah teori penciptaan manusia dan teori *lathaif* Syaikh Ahmad Faruqi al-Shirhindi. Dalam tradisi TQN, al-Shirhindi (w 1624 H) adalah Musryid ke – 26 dari jalur silsilah Naqsyabandiyah (el-Bilad, 2019: 13). Al-Sirhindi adalah seorang Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di India, bergelar Imam Rabbani dan dijuluki sebagai *al-mujaddid al fats-tsani* (Sang Pembaharu millenium kedua).

Seperti halnya keyakinan umat Islam yang lain, dalam TQN juga diajarkan bahwa manusia terwujud di alam semesta ini adalah atas ketentuan (*qudrah*) dan kehendak (*iradah*) Allah. Allah menciptakan manusia secara mandiri dan mutlak, tanpa ada intervensi dan bantuan dari siapapun. Menurut as-Shirhindi, Allah menciptakan manusia dari dua dimensi alam yaitu alam ruhani yang diistilahkan dengan *'alam al-amri* (alam perintah) dan alam jasmani/dunia yang disebutnya dengan *'alam al-khalqi* (alam ciptaan). Dari „alam al-amri ini, terwujud lima entitas pembentuk dimensi ruhani manusia yang diistilahkan dengan *lathâif* (jama' dari kata *lathîfah*; kata Arab ini

artinya kelembutan), yaitu *lathîfah al-akhfa*, *lathîfah al-khafî*, *lathîfah al-sirrî*, *lathîfah al-rûhî* dan *lathîfah al-qalbî*. Sedangkan dari „âlam al-khalqi terwujud lima entitas yaitu satu lathîfah dan empat unsur (*anâsir*) yaitu unsur api, unsur udara unsur air dan unsur tanah (El Bilad, 2019: 25).

Jadi, manusia adalah makhluk yang terwujud atas perpaduan dari dua entitas yang berasal dari dua dimensi alam yang berbeda, yaitu jasad dari *‘âlam al-khalqi* dan ruhani dari *‘âlam al-amri*. Perpaduan ini tentu saja terjadi sepanjang hidup manusia di alam dunia ini, dan seperti telah diuraikan di atas, keduanya akan kembali terpisah pada saat ajalnya tiba. Jadi dalam diri manusia ada perpaduan antara unsur-unsur jasmani dan rohani. Dalam teori jiwa yang berlaku di TQN, ada tujuh lathifah dalam diri manusia yaitu sebagai berikut (El Bilad, 2019: 27):

a. *Lathîfah Nafsi*

Lapisan jiwa ini adalah sebuah kesadaran manusia yang terkait erat dengan kinerja sistem tubuh dan kecenderungan-kecenderungan jasmaniah. Ketertarikan dan dorongan manusia pada kenyamanan dan kenikmatan duniawi berasal dari lapisan jiwa ini. Oleh sebab itu, menurut Syekh Amin al-Kurdi, jiwa ini merupakan sumber dari karakter-karakter buruk manusia seperti iri, dengki, sombong, kikir, pemaarah dan lain sebagainya. Pusat kinerja Lathîfah Nafsi dalam

tubuh manusia adalah di organ otak. Pada realitas yang tampak, ia berada di tengah-tengah kening di antara dua alis mata.

b. Lathîfah al-Qalbî

Lapisan jiwa ini adalah sumber potensi kebaikan dan sekaligus keburukan. Ia menjadi sumber dorongan untuk berbuat baik, namun juga mendorong untuk berbuat ingkar kepada Allah seperti suka mencela, menipu, dzolim, bangga diri, menggunjing, berbohong, pamer dan lain sebagainya. Kebaikan yang lahir dari lapisan jiwa ini adalah iman/keyakinan pada syariat Allah. Pusat kendali *lathîfah al-qalbî* dalam tubuh adalah di bawah susu kiri sekitar jarak dua jari.

c. Lathîfah al-Rûhî

Lapisan ini didominasi oleh potensi-potensi kebaikan dan kemuliaan seperti rendah hati (tawadhu), dermawan, ikhlas, menerima apa adanya (qana'ah), taubat, sabar dan tabah. Namun lapisan jiwa ini juga masih menyimpan potensi/dorongan duniawi seperti seksualitas dan kesenangan fisik lainnya. pusat kendali lapisan jiwa ini adalah di bawah susu kanan berjarak sekitar dua jari.

d. Lathîfah al-Sirrî

Lapisan ini adalah kesadaran yang bersifat spiritual seperti ketaatan dan kepasrahan kepada Allah, syukur, rela berkorban dan lain sebagainya. Namun demikian, pada lapisan ini juga masih ada

potensi keburukan seperti rakus, ambisius, bermusuhan dan sifat-sifat binatang buas lainnya. Pusat kinerja jiwa ini pada tubuh adalah di atas susu kiri jarak sekitar dua jari.

e. Lathifah al-Khafi

Lapisan ini adalah kesadaran untuk mendekat kepada Tuhan. Ia merupakan sumber dorongan-dorongan spiritual seperti kepasrahan kepada Allah, kenikmatan dalam mendekat kepada-Nya. Di sini juga pusat sifat-sifat lembut manusia seperti cinta-kasih kepada sesama mahluk, pemaaf, berbuat kebajikan kepada orang lain, dan lain sebagainya.

f. Lathifah al-Akhfa

Ini adalah kesadaran manusia yang paling bersih dari unsur-unsur jasmaniah/duniawi. Ia merupakan sumber terpancarnya keimanan yang kokoh kepada Allah. Pusat kendali lapisan jiwa ini adalah di tengah-tengah dada manusia.

g. Lathifah al-Qalab

Ini adalah kesadaran tertinggi manusia. Ia meliputi seluruh nilai-nilai kemuliaan dalam diri manusia. Pusat kendalinya ada di seluruh bagian tubuh manusia, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Urian mengenai tujuh latifah tersebut di atas dapat disederhanakan sebagaimana tercantum dalam gambar berikut:

2	H	104	4.33	T
3	EN	102	4.25	T
4	RS	64	2.67	R
5	EP	82	3.42	R
6	AS	104	4.33	T
7	MH	102	4.25	T
8	SYA	95	3.96	S
9	SA	103	4.29	T
10	MI	102	4.25	T
11	AB	91	3.79	S
12	IA	97	4.04	S
13	A	104	4.33	T
14	N	112	4.67	T
15	R	107	4.46	T
16	T	106	4.42	T
17	LB	110	4.58	T
18	MN	86	3.58	S
19	HP	104	4.33	T
20	SU	101	4.21	T
21	MS	113	4.71	T
22	RMS	104	4.33	T
23	H	120	5.00	T
24	S	103	4.29	T
25	MA	93	3.88	S
	Total	2517	4.20	T

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan gambaran kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya memiliki rata-rata 4,20 berada pada ketgori tinggii. Dari 25 (dua puluh lima) mahasiswa, ada 18 (delapa belas) berada pada kategori tinggi, 5 (lima) orang berada pada kategori sedang dan 2 (dua) orang berada pada kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Tes Per Aspek Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yang Ada Di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

a) Aspek Kejujuran

Tabel 4.4 Tabel Hasil Tes Kecerdasan Spiritual di Pondok Zikir Miftahus Sudur

No	Nama Inisial	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	NA	30	5.00	T
2	H	28	4.67	T
3	EN	28	4.67	S
4	RS	17	2.83	R
5	EP	22	3.67	R
6	AS	26	4.33	T
7	MH	29	4.83	S
8	SYA	23	3.83	T
9	SA	28	4.67	T
10	MI	26	4.33	T
11	AB	23	3.83	S
12	IA	25	4.17	T
13	A	27	4.50	T
14	N	30	5.00	T
15	R	29	4.83	S
16	T	28	4.67	T
17	LB	29	4.83	T
18	MN	23	3.83	S
19	HP	26	4.33	S
20	SU	26	4.33	S
21	MS	26	4.33	T
22	RMS	27	4.50	T
23	H	30	5.00	T
24	S	25	4.17	T
25	MA	24	4.00	S
	Total	655	4.37	T

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil tes pada aspek *kejujuran* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,37. Dari 25 (dua

puluh lima) mahasiswa, ada 15 (lima belas) orang yang berada pada kategori tinggi, 8 (delapan) orang berada pada kategori sedang, dan 2 (dua) orang berada pada kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya pada aspek kejujuran berada pada kategori tinggi.

b) Memiliki Kepedulian (empati)

Tabel 4.5 Tabel Hasil Tes Kecerdasan Spiritual di Pondok Zikir Miftahus Sudur

No	Nama Inisial	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	NA	24	4.00	S
2	H	25	4.17	T
3	EN	26	4.33	T
4	RS	14	2.33	R
5	EP	22	3.67	S
6	AS	26	4.33	T
7	MH	28	4.67	T
8	SYA	24	4.00	T
9	SA	27	4.50	T
10	MI	26	4.33	T
11	AB	22	3.67	S
12	IA	26	4.33	T
13	A	26	4.33	T
14	N	27	4.50	T
15	R	28	4.67	T
16	T	26	4.33	T
17	LB	28	4.67	T
18	MN	24	4.00	S
19	HP	27	4.50	T
20	SU	26	4.33	T
21	MS	30	5.00	T
22	RMS	26	4.33	T
23	H	30	5.00	T

24	S	27	4.50	T
25	MA	25	4.17	T
	Total	640	4.27	T

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil tes pada aspek kepedulian (memiliki empati) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 4,27. Dari 25 (dua puluh lima) mahasiswa, ada 20 (dua puluh) orang berada pada kategori tinggi, 4 (empat) orang berada pada kategori sedang, dan 1 (satu) orang berada pada kategori rendah. Berdasarkan perhitungan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya pada aspek kepedulian berada pada kategori tinggi.

c) Memiliki Rasa Syukur

Tabel 4.6 Tabel Hasil Tes Kecerdasan Spiritual di Pondok Zikir Miftahus Sudur

No	Nama Inisial	Skor total	Rata-rata	Kategori
1	NA	28	4.67	T
2	H	27	4.50	T
3	EN	24	4.00	S
4	RS	17	2.83	R
5	EP	20	3.33	R
6	AS	26	4.33	T
7	MH	23	3.83	S
8	SYA	26	4.33	T
9	SA	27	4.50	T
10	MI	26	4.33	T
11	AB	23	3.83	S
12	IA	26	4.33	T
13	A	27	4.50	T
14	N	28	4.67	T

15	R	25	4.17	S
16	T	30	5.00	T
17	LB	30	5.00	T
18	MN	22	3.67	S
19	HP	25	4.17	S
20	SU	25	4.17	S
21	MS	29	4.83	T
22	RMS	27	4.50	T
23	H	30	5.00	T
24	S	27	4.50	T
25	MA	23	3.83	S
	Total	641	4.27	T

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil tes pada aspek syukur berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,27. Dari 25 (dua puluh lima) mahasiswa ada 15 (lima belas) orang berada pada kategori tinggi, 8 (delapan) orang berada pada kategori sedang dan 2 (dua) orang berada pada kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur pada aspek bersyukur berada pada kategori tinggi

d) Memiliki Kesabaran

Tabel 4.7 Tabel Hasil Tes Kecerdasan Spiritual di Pondok Zikir Miftahus Sudur

No	Nama Inisial	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	NA	26	4.33	T
2	H	24	4.00	T
3	EN	24	4.00	T
4	RS	16	2.67	R

5	EP	18	3.00	R
6	AS	26	4.33	T
7	MH	22	3.67	T
8	SYA	22	3.67	S
9	SA	21	3.50	S
10	MI	24	4.00	S
11	AB	23	3.83	S
12	IA	20	3.33	T
13	A	24	4.00	T
14	N	27	4.50	T
15	R	25	4.17	T
16	T	22	3.67	S
17	LB	23	3.83	S
18	MN	17	2.83	R
19	HP	26	4.33	T
20	SU	24	4.00	S
21	MS	28	4.67	T
22	RMS	24	4.00	T
23	H	30	5.00	T
24	S	24	4.00	S
25	MA	21	3.50	S
	Total	581	3.87	T

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil tes pada aspek kesabaran berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3, 87. Dari 25 (dua puluh lima) mahasiswa ada 13 (tiga belas) orang berada pada kategori tinggi, 9 (sembilan) orang berada pada kategori sedang dan 3 orang berada pada kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir mIftahus Sudur Palangka Raya pada aspek kesabaran berada pada kategori tinggi.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Mei 2020, proses pengamalan zikir yang dilakukan oleh para

mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal mereka disyaratkan untuk mengambil talqin Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah terlebih dahulu dengan wakil Talqin Pondok Pesantren Suryalaya yang bertugas di Kalimantan Tengah yaitu Ustadz Saprullah. Baru kemudian mereka dinyatakan resmi sebagai penganut tarekat dan diperkenankan untuk mengamalkan zikir TQN. Pengamalan Zikir TQN bermula sejak mereka bertalqin. Setelah secara resmi tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur pengamalan zikir semakin intensif. Tidak hanya itu, setelah mereka berada di pondok, tidak hanya sebatas mengamalkan zikir namun disertai dengan bimbingan dan pemahaman seputar Ilmu tasawuf.

Pondok Zikir Miftahus Sudur itu sendiri telah mempunyai program-program yang sudah dirancang sesuai dengan visi-misinya. Kegiatan yang dilakukan oleh para santri Miftahus Sudur dalam kesehariannya sangat beragam. Yakni aktivitas perkuliahan, organisasi di dalam kampus dan di luar kampus, dan juga kegiatan pondok itu sendiri. Semua santri terlihat aktif dalam menjalani tugas dan kewajibannya. Sejak pagi hingga menjelang tidur mereka disibukkan dengan aktivitas yang terprogram. Setiap pagi setelah salat subuh baik putra maupun putri, mereka sama-sama melaksanakan program harian, yaitu tadarus al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, kultum hingga masuk waktu salat Isyraq. Setelah itu mereka sama-sama

melaksanakan jadwal piket di antaranya adalah jadwal kebersihan, dan memasak. Bersih-bersih dan memasak dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan mempermudah penyelesaiannya dan juga untuk menjalin hubungan emosional yang lebih baik antarsantri. Setelah itu para santri melanjutkan aktivitas perkuliahan sesuai jadwal perkuliahan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan peneliti, seluruh santri terlihat sangat kompak dan saling berbagi tugas sesuai ketentuan dan kesepakatan bersama. Perlu diketahui bahwa santri yang tinggal di pondok terdiri dari angkatan pertama dan angkatan kedua. Pada mulanya satu sama lain dari mereka masih saling beradaptasi. Perbedaan suku, bahasa, daerah dan latar belakang pendidikan yang tentu membuat satu sama lain di antarmereka harus lebih ekstra dalam beradaptasi. Namun seiring berjalannya waktu mereka mulai saling mengenali karakter masing-masing dan mulai saling memahami satu sama lain. Meski demikian menurut sumber yang peneliti dapatkan dari pendamping putra dan putri, di antara mereka masih ada yang egois dan kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan proses pengamalan zikir yang terus dilakukan, ditambah lagi dengan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina dan guru pengajian rutin baik dalam forum pengajian maupun bimbingan secara langsung oleh

pembina pondok, maka santri tersebut mulai berubah menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, rasa empati para santri terhadap masyarakat juga terbilang baik. Hal itu bisa dilihat dari program-program pondok yang bersifat sosial baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Salah satunya adalah saat terjadi insiden kecelakaan yang menimpa salah seorang santri putra atas nama MH, semua rekan-rekan mahasiswa yang berada di pondok ikut membantu mengurus proses pengobatannya sekaligus pembiayaannya.

Sedangkan kepedulian sosial yang mereka lakukan untuk masyarakat adalah penggalangan dana untuk masyarakat terdampak Covid-19. Hal itu mereka lakukan atas dasar kepedulian mereka terhadap masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah yang kesulitan mencari nafkah karena terkendala Covid-19. Dana yang mereka dapatkan dari para donatur adalah dalam bentuk uang tunai yang kemudian mereka belikan paket sembako, kemudian mereka salurkan kepada masyarakat yang berhak dan layak menerimanya.

Kepedulian sosial lainnya yang dilakukan oleh para santri yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur adalah pembinaan muallaf, pembelajaran al-Qur'an (Taman Pendidikan Al-Quran) bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Bahkan dari penuturan pengurus pondok, ada satu keluarga muallaf yang masuk Islam di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Mereka dibina dan diajarkan tentang dasar-dasar agama Islam,

seperti rukun Islam, rukun Iman, tatacara bersuci, pelaksanaan salat dan lain-lain. Hal ini menunjukkan sebuah kepekaan sosial yang cukup tinggi dari para mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Di tengah kesibukan kuliah dan tugas perkuliahan, mereka juga masih bisa meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengalamannya dengan orang lain.

4. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Pondok, Ust.Cecep (UC), pendamping (*mudabbir*) santri putra dan putri Muhammad Fadilah (MF) dan pendamping santri putri Riski Maulinda Sari (RM), para santri putra dan putri sebagai subjek penelitian dan beberapa warga yang berada di sekitar Pondok Zikir Miftahus Sudur.

Ada sejumlah pertanyaan diajukan kepada para responden yang masuk dalam struktur kepengurusan Pondok Zikir Miftahus Sudur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk menggali informasi dan data yang diperlukan tentang bagaimana pelaksanaan Zikir Terekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya, dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang mengamalkannya. Hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Para Santri Bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 25 (dua puluh lima) responden, terdapat beragam jawaban yang didapatkan. Sebagian besar jawaban dari para santri adalah karena alasan kesulitan mencari tempat tinggal yang ideal. Alasan lainnya antara lain adalah untuk menghemat biaya dibandingkan sewa kos, mencari tempat tinggal yang mempunyai kegiatan yang teratur, hingga alasan karena terpengaruh teman dekat saat di asrama. Namun seiring berjalannya waktu mereka mengalami perubahan kedewasaan dan kesadaran diakui oleh salah satu santri senior, ia mengatakan

“Pada awalnya saya tidak ada niat masuk pondok ini untuk membersihkan jiwa. Alasan saya masuk pondok karena letaknya yang lebih dekat dari kampus dari pada tempat saya sebelumnya, tapi setelah menjalani pembinaan di Pondok lalu kemudian saya merasakan perubahan dalam diri saya menjadi lebih terarah. Niat saya menjadi lebih fokus pada pembersihan jiwa dan pembiasaan dengan karakter yang baik (Hasil wawancara kepada saudari H, 21 Juni 2020).

Hanya sebagian kecil jawaban responden yang menyatakan masuk pondok untuk membersihkan hati dengan pengamalan zikir dan pendidikan ruhani yang diberikan di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Namun rata-rata berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan setelah menjalani pengamalan zikir TQN beserta pendidikan yang diprogramkan di Pondok mereka berubah niat menjadi lebih terarah yaitu dengan tujuan pembersihan hati, untuk melatih diri menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada dalam diri mereka.

Dari hasil wawancara dapat peneliti klasifikasika empat macam motivasi para santri ketika awal masuk pondok:

- 1) Ingin membersihkan Jiwa melalui pengamalan zikir TQN
- 2) Penasaran dengan program Pondok Zikir Miftahus Sudur
- 3) Mencari tempat Lebih hemat biaya
- 4) Terpengaruh dari teman satu kos

Meskipun berbeda-beda motivasi yang mereka miliki saat awal masuk pondok, namun pada akhirnya mereka menyadari dan mempunyai titik temu sehingga mereka memiliki tujuan yang sama setelah menjalani proses pengamalan zikir, yaitu untuk membersihkan hati dari segala macam penyakit hati melalui terapi zikir TQN.

b. Dampak Pengamalan Zikir Terhadap Aspek Kejujuran, Kepedulian, Rasa Syukur dan Kesabaran Para Santri.

1) Aspek Kejujuran.

Berdasarkan Informasi yang peneliti dapatkan dari 25 (dua puluh lima) responden. Rata-rata mereka menjawab sangat ada perubahan yang mereka rasakan terhadap aspek kejujuran dalam diri mereka. Berdasarkan pengakuan dari para santri mereka lebih enggan untuk berbohong setelah mengamalkan zikir TQN.

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang santri putra atas nama MS pada tanggal 14 Juli 2020. Ia mengaku bahwa ia semakin memiliki rasa takut untuk berbohong setelah menjadi pengamal zikir TQN.

“sebagai seorang pengamal zikir tentu saya dan juga para pengamal yang lain, khususnya yang ada di Pondok tentu

harus merasa malu jika melakukan hal yang dilarang oleh agama, karena meskipun kita tidak melihat Allah pada hakikatnya Allah selalu melihat dan mengawasi kita” tuturnya. (hasil wawancara dengan saudara MS, 13 Juli 2020)

Mereka mengaku sangat malu dan merasa bersalah jika melakukan kebohongan. Mereka lebih terdorong untuk mengatakan sesuatu dengan sebenarnya kecuali dalam hal-hal tertentu yang menyangkut kemaslahatan bersama dan jika disampaikan dengan terus terang maka akan menimbulkan polemik. Kemudian aspek kejujuran yang mereka rasakan perubahannya dalam diri mereka setelah mengamalkan zikir adalah lebih suka berterus terang dengan keadaan dirinya. Pada mulanya mereka saling mengutamakan ego dan enggan berterus terang dengan keadaan mereka karena malu dengan teman-temannya, setelah tinggal di Miftahus Sudur mereka jadi lebih membuka jati diri mereka sebenarnya dengan bersifat lebih terbuka. Salah satu contoh berdasarkan testimoni dari salah satu santri Putri yaitu saudari IA setelah mengamalkan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

“Berdasarkan pengalaman yang ulun alami dan ulun rasakan setelah mengamalkan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur, pengamalan zikir ini telah merubah kepekaan ulun lebih meningkat, sehingga saat ulun berbuat salah atau keliru, ulun lebih mudah untuk mengakui kesalahan. Contoh saat ulun lupa mencuci piring bekas makan, lalu ditanya oleh teman-teman yang lain, ‘hei... siapa yang makan kada dibasuh piringnya?’ nah itu ulun berani mengakui. Kalau sebelum sebelumnya ulun kadang bisa enggan berterus terang”

(berdasarkan pengalaman yang saya alami dan saya rasakan setelah mengamalkan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur, pengamalan zikir ini telah merubah kepekaan saya lebih meningkat, sehingga saat ada berbuat salah atau kekeliruan, saya lebih mudah mengakui kesalahan. Contoh saat saya lupa mencuci piring setelah selesai makan, lalu ditanya oleh teman-teman yang lain, ‘hei siapa yang makan piringnya tidak dicuci?’ saya lebih mudah untuk berterus terang” (hasil wawancara dengan saudari IA, 5 Juli 2020)

Hal serupa juga terjadi di kalangan santri putra. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada saudara MI pada tanggal 20 Juni. ia mengaku tenang dan tidak keresahan terkait penyimpanan barang-barangnya bahkan uangnya pun ia tidak pernah merasa takut kehilangan.

“saya sangat bersyukur bisa bergabung di Miftahus Sudur dan mengamalkan zikir TQN, sejauh pengalaman yang saya rasakan sangat banyak perubahan dalam diri saya terkait kejujuran, contoh saya sangat lebih berhati-hati untuk mengambil barang-barang teman tanpa izin, demikian pula teman-teman yang lain juga seperti itu. Dan alhamdulillahnya saya tidak pernah merasa resah dengan uang atau barang berharga yang dimilikinya. (hasil wawancara dengan saudara MI, 21 Juni 2020)

Dari hasil wawancara tersebut para informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengamalan zikir TQN dan pendidikan rohani yang diprogramkan di Pondok Zikir Miftahus Sudur terhadap kejujuran para santri berdasarkan hasil pengakuan mereka.

2) Aspek kepedulian

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari para responden. Berdasarkan pengakuan mereka, sangat banyak perubahan yang mereka alami dan mereka rasakan perubahannya pada aspek rasa empati setelah tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Sebelumnya mereka memang sudah memiliki rasa peduli, namun tidak setinggi mereka rasakan saat setelah mengamalkan zikir TQN dan mendapatkan pendidikan rohani di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Salah satu wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pendamping Putra atas nama MF. Ia menuturkan.

“pada awal awal masuk pondok, para santri masih saling menunjukkan kebiasaannya masing-masing. Ada yang egois, tidak terlalu peka dengan lingkungan di Pondok, namun setelah sekitar 3 bulan berlalu mereka mulai saling peka dan saling menghargai satu sama lain, contoh yang mereka lakukan adalah saat sebelum masuk pondok mereka kurang peka terhadap teman sekamar seperti saat di kos ada piring kotor yang bukan bekas pakaiannya mereka enggan untuk mencucinya, apalagi kepedulian yang ranahnya lebih luas seperti kepedulian sosial terhadap warga sekitar. Setelah tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur mereka terlatih untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap sesama, baik teman sepondok maupun terhadap orang lain di sekitar Pondok. (hasil wawancara dengan saudara MF, 20 Juni 2020)

Selain itu MF juga menceritakan bahwa banyak program dan kegiatan Pondok yang sudah dilaksanakan, baik program yang terstruktur maupun yang sifatnya kondisional. Salah satu contoh real yang mereka lakukan adalah saat ada salah seorang warga dekat Pondok Zikir Miftahus Sudur yang mengalami sakit parah

dan perlu bantuan dana dan urusan administrasi di rumah sakit karena tidak punya biaya.

Ada satu keluarga yang sehari-harinya suaminya (Bapak Ismail) berprofesi sebagai sopir angkot, istrinya (Karlina. Almh) hanya sebagai ibu rumah tangga dan sudah sakit sakitan, mereka memiliki empat orang anak, anak yang pertama konon katanya merantau dan sudah lama tidak ada kabar, anak kedua dan ketiga sudah berkeluarga dan tinggal di Kalimantan selatan, satu satunya yang masih tinggal bersama mereka adalah anak terakhir dan baru saja masuk kuliah di IAIN Palangka Raya. Penghasilan yang didapat sehari-harinya hanya dari berasal suaminya, itu pun terkadang hanya cukup untuk biaya makan. Pada suatu ketika ibu itu penyakitnya kambuh yaitu gangguan saluran pernapasan. Pendapatan dari hasil menarik angkot sangat tidak mencukupi untuk biaya berobat. Melihat situasi dan kondisi tersebut yang sudah sakit parah dan keadaan keluarga tersebut yang serba kekurangan. Mengetahui hal itu pembina pondok langsung memberitahu hal ini kepada para santri untuk menjadi suka relawan dalam membantu pengobatan ibu tersebut. Para santri Miftahus Sudur kemudian bergerak membantu dalam penggalangan dana untuk biaya perawatan ibu tersebut di rumah sakit. Pembina pondok dibantu oleh para santri akhirnya memutuskan untuk membawanya ke rumah sakit. Di tengah

kesibukan kuliah mereka secara bergantian menjenguk dan membantu merawatnya di rumah sakit doris silvanus. Sekitar 2 minggu dirawat di rumah sakit, Ibu Karlina tersebut meninggal dunia. Mulai dari proses administrasi di Rumah Sakit hingga proses pengurusan jenazah para santri Miftahus Sudur baik putra maupun yang putri turut andil dalam pengurusan jenazah hingga pemakamannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh santri Miftahus Sudur dilatih dan bina untuk belajar peduli terhadap sesama, khususnya kepada kaum duafa yang memang sepatutnya menjadi perhatian khusus.

3) Aspek Syukur

Dari aspek bersyukur setelah peneliti lakukan wawancara dengan para responden. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari para responden bahwa sangat banyak perubahan tentang peningkatan aspek kesyukuran pada diri mereka. Salah satu yang sangat signifikan perubahannya adalah pada aspek merasa cukup dengan pemberian Allah terhadap mereka. Dari aspek peningkatan ritual ibadah juga sangat dominan.

Berdasarkan pengalaman salah satu santri putra yaitu saudara RS yang mengaku sebelum masuk pondok Miftahus Sudur ia sangat lalai terhadap kewajiban salat lima waktu, Ia mengatakan.

“sangat bersyukur ulun masuk pondok bang ae, olehnya sebelumnya ulun bisa lalai banar dengan kewajiban salat

lima waktu Ketika di kos, bahkan kalau bulik kampung ulun bisa males malesan. Alhamdulillah, pas masuk pondok ni ulun sedikit banyak perlahan-lahan ada perubahan lebih semangat beribadah, yah, meskipun terkadang masih belum jua bang ae stabil 100 persen” (saya sangat bersyukur bisa masuk pondok, soalnya sebelumnya saya masih sering lalai terutama kewajiban salat lima waktu. Bahkan kalau pulang kampung masih juga merasa malas. Alhamdulillah setelah masuk pondok, sedikit banyak saya mengalami perubahan, terutama yang paling saya rasakan adalah lebih semangat beribadah, meskipun belum sepenuhnya). (hasil wawancara dengan saudara RS, 21 Juni 2020)

Faktor latar belakang Pendidikan, lingkungan di kampung tempat ia tinggal dan sejumlah faktor lainnya membuat ia tidak terlalu memperhatikan ibadah wajib seperti salat lima waktu. Namun setelah bertalqin zikir dan bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur ia merasa tumbuh semangat dan gairah ibadah terkhusus salat lima waktu, meski terkadang masih belum sepenuhnya stabil.

Kemudian berdasarkan pengakuan dari salah satu santri putri bahwa ia pernah kehilangan sejumlah uang yang jumlahnya terhitung besar untuk kalangan mahasiswa. Namun ia mengatakan ada kontrol emosi yang cukup baik yang ia rasakan sehingga ia mudah menerima dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut, ia mengaku pengaruh pengamalan zikir sangat berperan besar dalam kontrol emosi yang ia alami (hasil wawancara dengan saudari MH, 21 Juni 2020).

4) Aspek kesabaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dapatkan. Sangat banyak perubahan pada aspek emosional para santri berkat pengamalan zikir dan pendidikan rohani yang dijalani selama berada di Pondok Mifahus Sudur. Informasi yang peneliti dapatkan dari para santri baik putra maupun putri, mereka mengaku sangat banyak perubahan positif dari aspek kesabaran yang mereka rasakan. Mayoritas dari para responden mengaku lebih mudah mengendalikan emosinya saat mendapatkan masalah yang dapat menyulut emosi. Berdasarkan salah wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu responden ia mengatakan :

“Hal yang ulun rasakan setelah mengamalkan zikir selama tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur, dari aspek pengendalian emosi ulun sangat banyak mengalami perubahan positif secara berangsur-angsur, jujur sebelumnya waktu ulun masih tinggal di asrama IAIN Palangka Raya, ulun masih mempunyai sifat mudah tersinggung dan memikirkan masalah berkepanjangan dan tidak mau menceritakan kepada orang lain (introfert). Selama dua tahun ulun di mahad belum bisa mengelola emosi dengan baik, sedikit disinggung teman bisa langsung naik emosi. Alhamdulillah setelah bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur dan mengamalkan zikir TQN secara berangsur ulun dapat mengelola emosi dengan lebih baik”

(Hal yang saya rasakan setelah mengamalkan zikir selama tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur, dari aspek pengendalian emosi saya sangat banyak mengalami perubahan positif secara berangsur-angsur, jujur sebelumnya waktu saya masih tinggal di asrama IAIN Palangka Raya, saya masih mempunyai sifat mudah tersinggung dan memikirkan masalah berkepanjangan dan tidak mau menceritakan kepada orang lain (introfert).

Selama dua tahun saya di ma'had belum bisa mengelola emosi dengan baik, sedikit disinggung teman bisa langsung naik emosi. Alhamdulillah setelah bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur dan mengamalkan zikir TQN secara berangsur-angsur saya dapat mengelola emosi dengan lebih baik),(hasil wawancara dengan RM, 24 Juni 2020).

Selain itu, informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu santri putra yang tertimpa musibah kecelakaan bermotor, ia mengalami nasib tragis dengan sebab kecelakaan itu. Tragedi itu menyebabkan dia mengalami patah tulang lengan kanan atas dan bawah, dan patah tulang paha kiri. Setelah dilakukan perawatan medis di rumah sakit Siloam Palangka Raya, ternyata ia divonis oleh pihak medis putus urat saraf pada bagian Pundak. Sampai saat ini ia tidak bisa menfungsikan tangan kanannya sehingga sangat kesulitan untuk beraktivitas. Berdsarkan pengakuannya ia sangat *shock* dengan musibah yang menimpanya. Ia banyak kehilangan banyak hal, mulai dari kuliah harus tertahan, tidak bisa membantu orang tua di rumah, dan tidak bisa menfungsikan tangan kanannya seperti semula.

“Ulun tuh bang ae, sehabis kecelakaan dan tangan ulun ni kada kawa berfungsi kaya dulu lagi, ulun tuh sempat frustasi dan bahkan merasa shock, tapi ulun sangat bersyukur, mungkin pengamalan zikir ni ulun bisa sadar dan bebaik sangka wan Allah, ulun simpulkan mungkin dengan ujian ini Allah ingin menghapus dosa-dosa ulun, dan ulun yakin akan banyak hikmah dibalik kejadian ini Aamiin”

(setelah mengalami kecelakaan dan tangan saya ternyata tidak bisa berfungsi seperti sebelumnya lagi, saya sempat merasa frustasi dan *shock*, tapi saya sangat bersyukur, mungkin berkat zikir yang selalu saya amalkan lalu membuat

saya sadar dan mudah untuk berbaik sangka kepada Allah. Bahwa dengan adanya musibah yang menimpa saya ini, Allah ingin menghapus dosa-dosa saya, dan saya yakin akan banyak hikmah dibalik kejadian ini), (hasil wawancara dengan saudara MH, 24 Juni 2020)

Dari situlah dia merasa bersyukur berkat dia bertarekat dan mengamalkan zikir serta pendidikan rohani di Pondok Zikir Miftahus Sudur, dia merasa lebih mudah menerima ketentuan yang Allah berikan kepadanya dan dia merasa lebih mudah untuk tabah dan sabar menjalani nasib yang ia terima saat ini.

Kemudian peneliti juga menggali data pendukung melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada tiga informan yaitu warga sekitar Pondok Zikir Miftahus Sudur. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua RT Bapak Suwardi dengan sejumlah pertanyaan yang peneliti ajukan terkait kejujuran, rasa peduli, rasa syukur dan kesabaran. Peneliti dapat menyimpulkan dari keseluruhan jawaban yang beliau berikan bahwa para mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur bisa dikatakan memiliki empat aspek tersebut, terutama dalam kepedulian sosial sangat terlihat dari pribadi santri. Hal itu dilihat dari keaktifan mereka dalam bakti sosial, pembinaan belajar mengaji anak-anak sekitar pondok dengan sukarela dan hubungan silaturahmi yang tetap dijaga dengan baik (hasil wawancara dengan bapak S, 28 Juni 2020)

Informan lainnya atas nama Ibu Ida yang rumahnya berdampingan dengan Pondok Putri. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ia mengatakan tidak ada santri yang bermasalah selama ini dan ia sangat senang dengan keberadaan santri Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Ia menilai semua santri memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat sekitar (hasil wawancara dengan Ibu I, 28 Juni 2020).

Informasi ketiga dari warga yang peneliti peroleh dari bapak Sani pada tanggal 22 juli 2020 yang merupakan warga terdekat dengan Pondok putra. Dari sejumlah pertanyaan yang peneliti ajukan terkait kejujuran, kepedulian, rasa syukur dan kesabaran para santri beliau mengatakan bahwa sejak berdirinya Pondok Itu hingga saat ini para santri terlihat baik dan santun dalam penilaiannya.

“Amun amang sendiri menilai, selama ini buhannya alhamdulillah baik, tidak pernah amang dengar menipu atau membohongi warga, kepedulian buhannya amang lihat cukup baik, hanya saja amang harapkan kepekaan terhadap lingkungan lebih ditingkatkan. Amang terharu melihat buhannya yang tetap aktif melaksanakan aktivitas-aktivitas ibadah yang intensif ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa” (saya menilai selama ini alhamdulillah mereka baik, tidak pernah terdengar berbuat masalah seperti menipu atau membohongi warga. Aspek kepedulian mereka juga terbilang cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan. Bahkan saya kagum dengan mereka karena sangat aktif dalam aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa),(wawancara dengan bapak GAS, 22 Juli 2020).

Dari penjelasan beberapa warga di atas dapat dikatakan bahwa sejauh ini rata-rata para santri dikenal mempunyai

kepribadian yang baik, meski demikian warga mengharapkan adanya upaya peningkatan kualitas kepribadian pada diri mereka.

Namun ada beberapa mahasiswa yang berdasarkan perolehan nilai angket berada pada kategori rendah. Setelah peneliti lakukan wawancara kepada dua mahasiswa itu terkait dengan ketidaksesuaian antara keadaan yang seharusnya terjadi pada pengamal zikir yaitu mengalami peningkatan kecerdasan spiritual, namun justru pada realitanya mereka berdua belum menemukan kestabilan dalam pengelolaan emosi dan lain-lainya. Berdasarkan pengakuan dari keduanya hal itu disebabkan karena mereka belum bisa istiqomah dalam mengamalkan zikir dan pendidikan rohani yang telah diwajibkan sebagai pengamal TQN, selain itu mereka mengaku belum memahami dan menghayati makna dari bacaan-bacaan zikir yang mereka amalkan. Namun secara universal kedua informan ini mengaku merasa mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum mengamalkan zikir TQN dan tinggal di Pondok. Atas pengakuan saudara RS dan EP ia sangat senang bisa bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Karena sebelumnya ia mengaku sangat susah mengendalikan egonya, rasa malas beribadah, dan melakukan hal-hal positif lainnya. Setelah mengamalkan zikir TQN dan bergabung di Pondok Zikir Miftahus Sudur, sedikit demi sedikit hal-hal negatif itu berangsur membaik.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian terkini ditemukan bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai macam kecerdasan. Ada tiga kecerdasan pokok yang paling populer yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual bisa ditingkatkan melalui ritual-ritual ibadah. Untuk mengetahui orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi bisa dilihat dari indikator-indikatornya. Dalam hal ini indikator yang menjadi fokus penelitian adalah pada empat aspek yaitu kejujuran, kepedulian, rasa syukur, dan kesabaran.

Dalam teori psikologi dijelaskan dalam pandangan teori hipnosis (Sari, 2015: 36) disebutkan bahwa dalam pandangan teori hipnosis, zikir dapat dipandang sebagai bentuk *self hypnosis*, karena pada saat zikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek zikir, sehingga semakin lama dia berzikir maka akan semakin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi sebagaimana tersebut, seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa. Hal ini sangat sesuai dengan ayat al-Qur'an bahwasanya dengan memperbanyak zikir akan mendatangkan ketenteraman jiwa, Qur'an surah *ar-Ra'du* ayat 28. Menurut para pakar tasawuf seperti dijelaskan oleh imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* bahwasanya, jiwa yang baik akan mencerminkan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji. Dan pengamalan zikir adalah salah satu metode untuk membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap para mahasiswa yang mengamalkan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya, dari keseluruhan aspek yaitu aspek kejujuran, kepedulian, rasa syukur, dan kesabaran santri Pondok Zikir Miftahus Sudur berada dalam kategori nilai tinggi dengan nilai rata-rata 4,20.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu kejujuran, kepedulian, rasa syukur, dan kesabaran dalam diri para mahasiswa setelah mengamalkan zikir dan tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Demikian hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan adanya sikap yang baik dalam diri mereka. Sebelum mengamalkan zikir dan bergabung di Pondok Zikir Miftahus sudur mereka mengaku masih sangat lemah dalam mengelola emosi, sifat egois, angkuh dan kepekaan sosial masih terbelang sedang bahkan sebagian ada yang masih dalam kategori rendah. Setelah mengamalkan zikir mereka mengaku ada perubahan yang signifikan setelah selama lebih dari 1 tahun mengamalkan zikir TQN dan mendapatkan Pendidikan rohani selama tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

Berdasarkan pembahasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamalan Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya secara umum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Akan tetapi tidak semua

santri mengalami peningkatan, masih ada beberapa santri yang belum mengalami perubahan secara signifikan, bahkan bisa dikatakan tetap stagnan atau tidak ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; Pertama karena pengaruh sistem yaitu kurang optimalnya penerapan program di Pondok Zikir Miftahus Sudur sebagaimana yang menjadi standar di Pondok Pesantren Suryalaya. Kurang optimalnya program yang dimaksud ialah; pengamalan salat-salat Sunnah tidak sepenuhnya terlaksana, pengamalan zikir jahar secara penuh setiap selesai salat lima waktu juga kurang optimal karena terkadang bentrok dengan jadwal perkuliahan, pengamalan khataman setiap satu pekan sekali juga bisa dikatakan belum optimal karena terkadang masih banyak mahasiswa yang ada di pondok tidak bisa bergabung karena kesibukan lain. Kedua, faktor pribadi yang disebabkan karena kurangnya motivasi dari diri pribadi santri. Faktor yang sangat mempengaruhi motivasi dalam diri masing-masing santri adalah latar belakang pendidikan agama yang dimiliki. Kebiasaan kurang baik dari rumah masing-masing yang kemudian masih terbawa ketika masuk pondok, dan juga pengaruh dari teman-temannya saat berada di luar pondok. Dan ketiga adalah faktor hidayah atau Ilham yang diberikan oleh Allah SWT, karena dalam Islam proses cepat atau lambatnya perubahan kecerdasan spiritual seseorang tidak 100% bisa didapatkan dari usaha seseorang, akan tetapi ada hak prerogatif Allah SWT. Menurut al-Maraghi dalam penelitian (Rustina, 2018: 92) membagi hidayah dalam dua bentuk, yaitu:

1) Hidayah secara umum (*al-Hidayah al-'Ammah*)

Hidayah umum adalah hidayah yang diberikan Allah swt, kepada segenap manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk dalam hidupnya. Menurut Ibnu Arafah, hidayah umum bisa diperoleh oleh siapapun baik manusia yang Allah kehendaki. Hidayah yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan oleh Allah berupa *irsyad* yang diberikan kepada umumnya manusia.

2) Hidayah secara Khusus (*al-Hidayah al-Khashsh*)

Hidayah khusus adalah hidayah yang hanya dianugerahkan oleh Allah swt kepada sebagian manusia saja. Hidayah jenis ini merupakan *taufiq* yang dalam hal Allah hanya memberikan kepada orang-orang tertentu seperti para kekasih Allah dan orang-orang pilihan Allah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak semua orang yang beramal saleh mendapat ilham ataupun hidayah dari Allah swt. Karena pada hakikatnya pemberian hidayah ini berkaitan erat dengan kehendak Allah swt. Bisa jadi orang yang tidak banyak beramal saleh Allah berikan petunjuk menuju ke arah yang lebih baik, dan sangat mungkin terjadi orang yang banyak berbuat baik namun tidak mendapatkan bimbingan berupa petunjuk dari Allah swt, seperti yang terjadi pada beberapa pengamal zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur. Meskipun mereka setiap hari mengamalkan zikir namun masih ada yang perilaku dan kesolehannya terbilang rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Jadi pengaruh faktor

hidayah juga sangat dominan dalam perubahan peningkatan kecerdasan spiritual seseorang. Namun secara umum para pengamal zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengamalan zikir TQN di Pondok Zikir Miftahus Sudur dimulai sejak para mahasiswa resmi menjadi santri Pondok Zikir Miftahus Sudur. Semua santri diwajibkan mengambil ijazah (*talqin*) zikir terlebih dahulu melalui wakil talqin sebagaimana sudah menjadi tradisi dari Pondok Pesantren Suryalaya. Zikir yang diamalkan terdiri dari zikir *jahar* (secara lisan), zikir *sirr/khafi* (suara hati). Zikir *jahar* diamalkan setiap selesai salat fardhu dan zikir *sirr* tidak dibatasi ruang dan waktu. Kemudian khataman yaitu pembacaan wirid-wirid yang ada di buku *Uqudul Juman* dan zikir ini diamalkan dalam setiap satu pekan sekali. Kemudian amaliyah manaqib Syaikh Abd. Qadir al-Jailani yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Seluruh zikir dilaksanakan secara intensif sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan menjadi amaliah wajib bagi seluruh pengamal tarekat yang ada di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.
- b. Pengamalan zikir secara efektif berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dalam mengukur kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur dengan nilai rata-rata 4.20 dengan kategori tinggi. Kemudian dari hasil observasi, dan

- c. wawancara yang peneliti lakukan. Secara keseluruhan mahasiswa yang mengamalkan zikir mengalami perubahan lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pengamalan zikir yang dilakukan di Pondok Zikir Miftahus Sudur terbilang efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada sejumlah saran yang ingin peneliti berikan:

1. Bagi Pondok Zikir Miftahus Sudur

Diharapkan Pondok Zikir Miftahus Sudur dapat meningkatkan program kerja dan kurikulum pembelajaran yang mendukung terhadap peningkatan intelektual, emosional, dan terkhusus spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Miftahus Sudur. Para penyelenggara diharapkan terus mengevaluasi setiap program yang dilaksanakan di Pondok agar terlihat kelemahan yang ada untuk kemudian terus dilakukan perbaikan sistem pembinaan yang intensif dan maksimal guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Pendamping

Diharapkan bagi para pendamping baik putra maupun putri agar dapat meningkatkan kompetensi dalam pengamalan zikir TQN untuk bekal bimbingan kepada para santri yang ada di Pondok Miftahus sudur, dengan demikian diharapkan pengamalan zikir dan wawasan keilmuannya lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan latar belakang masalah yang terjadi yang dapat menghambat perkembangan peningkatan kecerdasan spiritual pada para mahasiswa, sehingga pengamalan zikir lebih dimaksimalkan. Penelitian ini hanya menjadikan mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur sebagai subjek penelitian, sehingga peneliti selanjutnya bisa meneliti pondok lain dengan konsep yang sama.

4. Untuk Lembaga, Pendidik dan Para Pendidik

Untuk Institusi Perguruan tinggi maupun Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya, dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam dalam peningkatan aspek kecerdasan spiritual pada peserta didik tidak cukup hanya dengan sekedar teori, akan tetapi perlu praktik dan pembiasaan melalui ritual ibadah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah segala bentuk amal saleh yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini metode yang paling efektif dalam peningkatan kecerdasan spiritual adalah zikir (mengingat Allah dalam setiap keadaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1992. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhan.
- Agustina, Maulani. 2018. *Dekadensi Moral Mahasiswa dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 dan 2016)*. Skripsi. UIN Ar-Raniry.
- Agustina, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual : ESQ berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga wijaya persada.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun.

- Arifin, Ahmad shohibu alwafa Tajul, 2005, *Miftahussudur*. Jakarta: PT. Laksana Utama.
- Azzet ,Akhmat Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Bilad, Cecep Zakarias El. 2019. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah naqsyabandiyah*. Tasikmalaya: CV. Lathifah.
- , 2019. *Terapi Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah PP Suryalaya dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Zikir Miftahussudur Palangka Raya*. Laporan Penelitian Dosen IAIN Palangka Raya 2019. IAIN Palangka Raya.
- Creswell, Jhon W. 2017. *Research Desaign; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. 2008. *Research Desaign; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Fahrissi, Ahmad. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Fathurahman. 4 Juli 2019. *Empat mahasiswa dipalangka raya ditangkap karena memakai narkoba, satu orang mahasiswa S2*. *Tribunnews.com*.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad al-. 1984. *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qalbi Terj. Ismail Yakub*. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas.
- Ghoni, M Junaidi dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdanah. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Hawari, dadang. 2010. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hasan, Sya'roni Moch. 2014. *Implementasi Kegiatan Amal Saleh dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual. Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulorejo Diwrek Jombang*. *Jurnal Didaktika Religia* (online) 2(1). (<http://jurnal.iainkediri.ac.id>, diakses 20 Juni 2019).

Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63200/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses 14 oktober 2020)

Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Idrus. 2018. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Jakarta: Lentera.

Irwanto. 2015. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jirhanuddin, 2017. *Islam dinamis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Katsir, Ibn. 2019. *Tafsir Ibnu Katsir*. Trj. Abdul Ghaffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Khavari, Khalil. 2000. *The Art of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Kemenag RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Lestari, Puji. 2013. *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantren Suryalaya*. Jurnal SOCIA, (online) 10 (02) (Diakses pada tanggal 17 juni 2020 jam 6.30 wib).

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Ma'arif, Samsul, 2014. *Berguru Pada Sulthanul Auliya*. Yogyakarta: Lafal.

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Mudrikah, Ulfah. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN syarif Hidayatullah.

Mulyati, Sri. 2011. *Mengenal Dan Memahami Tarekat- Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul dan Mudzakkir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abudin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Rahman, Fadli. 2009. *Ahlak Tasawuf*. Malang: Setara Press.
- Riduan. 2014. *Metode dan teknik Menyusun tesis*. Bandung: Al-Fabeta.
- Rusaini dan Idris, Mahsyar. 2019. *Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)*. *Jurnal Istiqra'*.7(1): 15. Diakses pada 23 April 2020.
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti media Cipta Nusantara.
- Rustina, 2018. *Konsep Hidayah dalam al-Qur'an*. *Jurnal Jurnal Fitratuna*. 9 (1): (<https://www.google.com/search?q=konsep+hidayah+dalam+alquran&oq=konsep+hidayah+dalam+alquran&aqs=chrome..69i57j0.12423j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses pada 12 Oktober 2020).
- Santosa. Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Ayu Evita. 2015. *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek*. Skripsi. (IAIN) TULUNGAGUNG. (diakses pada tanggal 17/06/2020, pada jam 6.20 wib).
- Sahrin. 02 Juni 2015. *Asyik Di Atas Kasur, Sepasang Kekasih Digerebek Satpol PP*. *Kalteng.Prokal.co.id*.
- Semiawan, Conny R..2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Satiadarman, Monty P. dkk, 2003. *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Raja Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia dengan Lima Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia.

- Suyanto. 2006. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan dengan SQ (Kecerdasan Spiritual)*. Yogyakarta: Andi.
- Sineter. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Syam, Haris Yunus. 2006. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Tarwalis. 2017. *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. : UIN Ar-Raniry.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya tahun 2017.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence): membentuk keperibadian yang bertanggung jawab, professional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- Thahir, Ajud. 2015. *Gerakan Politik Kaum Tarekat, Peran dan Dinamika Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Jawa Barat: CV. Hilmi inti Perdana.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, Muhammad Yasin. 2015. *Peningkatan Esq (Emotional-Spiritual Quotient) Melalui Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*. *Jurnal Al-Qalam*, (online) 21(2) (<http://www.researchgate.net>. Diakses 20 juni 2019).
- Yulianto, Budi. 22 april 2019. *Kapolres Palangka Raya Pastikan Proses Kasus Aborsi Oknum Mahasiswa*. *Borneonews.co.id*.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Terjemahan (SQ) *Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan Pustaka.

Wawancara

UC, Wawancara. Palangka Raya, 30 mei 2020.

MF, *Wawancara*. Palangka Raya, 20 Juni 2020.

H, *Wawancara*. Palangka Raya, 21 Juni 2020.

MI, *Wawancara*. Palangka Raya, 21 Juni 2020.

MH, *Wawancara*. Palangka Raya, 21 Juni 2020.

IA, *Wawancara*. Palangka Raya, 5 Juli 2020.

MS, *Wawancara*. Palangka Raya, 13 Juli 2020.

RS, *Wawancara*. Palangka Raya, 21 Juni 2020.

RM, *Wawancara*. Palangka Raya, 24 Juni 2020.

MH, *Wawancara*. Palangka Raya, 24 Juni 2020.

S, *Wawancara*. Palangka Raya, 28 Juni 2020.

I, *Wawancara*. Palangka Raya, 28 Juni 2020.

GAS, *Wawancara*. Palangka Raya, 22 Juli 2020.

